

**PEMANFAATAN PROYEKTOR *LIQUID CRYSTAL DISPLAY* (LCD)
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Bobby Habibi

09110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2014**

**PEMANFAATAN PROYEKTOR *LIQUID CRYSTAL DISPLAY* (LCD)
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh:

Mohammad Bobby Habibi

09110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

Januari, 2014

**PEMANFAATAN PROYEKTOR *LIQUID CRYSTAL DISPLAY* (LCD)
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mohammad Bobby Habibi

09110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2014**

**PEMANFAATAN PROYEKTOR *LIQUID CRYSTAL DISPLAY* (LCD)
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIQIH
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Mohammad Boby Habibi

09110160



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Januari, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMANFAATAN PROYEKTOR *LIQUID CRYSTAL DISPLAY* (LCD)
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIIQH
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Oleh:

**Mohammad Bobby Habibi
09110160**

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. H. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001**

HALAMAN PENGESAHAN

**PEMANFAATAN PROYEKTOR *LIQUID CRYSTAL DISPLAY* (LCD)
DALAM PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN FIIQH
UNTUK PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Mohammad Bobby Habibi (09110160)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2014
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Penguji Utama,

Dr. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

: _____

Ketua Sidang,

Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197811192006041001

: _____

Sekretaris Sidang,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Dengan Iringan do'a dan rasa syukur atas rahmat Allah SWT serta Syafaat Rasulullah SAW, Saya persembahkan karya ini untuk insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya yang telah memberikan cinta dan kasihnya secara terus-menerus tiada henti dengan setulus hati yakni Ayah dan Ibu tercinta: **H. Ahmad Husin dan HJ. Nur Tokiyah.**

Serta seluruh keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-cita dalam mencapai ridha Allah SWT.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MOTTO

“Habis gelap terbitlah terang” QS. Alam Nasyroh ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.
Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Bobby Habibi
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 14 Januari 2014

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mohammad Bobby Habibi
NIM : 09110160
Jurusan : PAI
Judul Skripsi : Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatkan Motivasi Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 Januari 2014

Mohammad Bobby Habibi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa cahaya terang benderang dalam hidup ini yaitu *dinul Islam*.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan besar tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang ini hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Ahmad Husin dan Ibu Hj. Siti Nurtokiyah yang telah tulus dan ikhlas mendoakan setiap langkah penulis serta memberikan motivasi dan kasih sayang yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Marno M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna

memberikan bimbingan dan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Seluruh Dosen, Staf serta Karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Khususnya Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
8. Bapak Sja'roni, M.Pd.I selaku kepala sekolah MAN Kota Kediri 3 yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan seluruh dewan guru serta karyawan dan siswa MAN Kota Kediri 3 yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman PAI dan Praktek Kerja Lapangan Integratif (PKLI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2009, terima kasih atas motivasi, do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Malang, 11 Januari 2014

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوْ = û

أَيُّ = î

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Bukti Konsultasi
Lampiran II	Surat Penelitian
Lampiran III	Dokumentasi MAN Kota Kediri 3
Lampiran IV	Pedoman Wawancara
Lampiran V	Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Lampiran VI	Contoh Materi Pembelajaran Dengan Slide/Powerpoint

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Nota Dinas.....	vii
Halaman Pernyataan.....	viii
Halaman Transliterasi.....	ix
Kata Pengantar.....	x
Daftar Lampiran.....	xii
Daftar Isi	xiii
Halaman Abstrak.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terdahulu.....	12
F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian.....	14
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Proyektor LCD.....	20
1. Pengertian Proyektor LCD.....	20
a. Jenis-jenis Proyektor LCD.....	21

b. Program Komputer dan Proyektor LCD dalam pembelajaran	21
2. Kelebihan Dan Kekurangan Proyektor LCD	24
B. Pembelajaran	27
1. Pengertian Pembelajaran	27
2. Komponen Pembelajaran	28
a. Tujuan Pembelajaran	28
1. Tujuan Pendidikan Nasional	28
2. Tujuan Institusional	29
3. Tujuan Kurikuler	30
4. Tujuan Instruksional	30
b. Isi dan Struktur Program Pembelajaran	31
c. Metode Pembelajaran	32
d. Media atau Sarana dan Prasarana	33
e. Strategi Pembelajaran	33
f. Evaluasi Pembelajaran	34
3. Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran PAI	34
C. Mata Pelajaran Fiqih	38
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	38
2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih	39
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih	40
4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih	41
D. Motivasi Belajar	42
1. Pengertian Motivasi Belajar	42
2. Fungsi Motivasi	43
3. Macam-macam Motivasi Belajar	44
4. Pendekatan Dalam Motivasi Belajar	48
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data Dan Sumber Data	52

E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	56
G. Pengecekan Keabsahan Data	57
H. Tahap-tahap Penelitian.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskriptif Data.....	60
1. Profil MAN Kota Kediri 3	60
2. Sejarah MAN Kota Kediri 3	61
3. Motto, Visi dan Misi MAN Kota Kediri 3.....	62
4. Tujuan MAN Kota Kediri 3	66
5. Fasilitas MAN Kota Kediri 3	67
B. Deskriptif Hasil Penelitian	69
1. Perencanaan Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	75
2. Pelaksanaan Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	77
3. Evaluasi Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	79
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	82
BAB V PEMBAHASAN PENELITIAN	87
1. Perencanaan Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3.....	87
2. Pelaksanaan Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	90

3. Evaluasi Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	101
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3	104
BAB VI PENUTUP.....	108
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	114
BIODATA MAHASISWA.....	125

ABSTRAK

Habibi, Mohammad Bobby. 2014. *Pemanfaatan Proyektor Liquid Crystal Display (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar di MAN Kota Kediri 3*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: Proyektor LCD, Pembelajaran

Pendidikan saat ini perlu diposisikan kembali yaitu bagaimana sebaiknya pendidikan dirumuskan, dikelola dan dikembangkan demi mencerdaskan anak bangsa. Karena sampai saat ini, pembelajaran masih dirasakan sebagai momok, sebab banyak siswa kurang menguasai kompetensi. Ketidakberhasilan siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya motivasi, kurang tertarik dengan pelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dsb. Sehingga metode pembelajaran yang fleksibel sangat dibutuhkan siswa dalam mengembangkan diri secara maksimal dengan menggunakan semua potensi sumber belajar secara maksimal.

Salah satu cara untuk membantu memecahkan masalah ini adalah dengan pengenalan media pembelajaran sebagai sarana teknologi penunjang pembelajaran. Guru dan peserta didik perlu segera dibekali pendidikan teknologi guna menuju masyarakat yang “melek teknologi” sehingga peserta didik akan mampu mengenal, mengerti, menggunakan dan peduli dengan masalah teknologi.

Dalam pemanfaatannya, Proyektor LCD bukan saja sekedar barang substitusi dan alat peraga, tetapi lebih dari itu merupakan alat bantu pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Serta mampu menyajikan animasi multiwarna yang sulit di bandingkan dan ditandingi oleh media konvensional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Data terkumpul dari teknik tersebut dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana (1) perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar (2) pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar (3) evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar (4) faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk meningkatkan motivasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, Guru mata pelajaran fiqih diharapkan bisa lebih kreatif dan inovatif dalam pemanfaatan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar siswa di MAN Kota Kediri 3.

ABSTRACT

Habibi, Mohammad Bobby. 2014. *Utilization Of Projector Liquid Crystal Display (LCD) In Learning Subjects Fiqh For Increased Motivation In MAN Kota Kediri 3*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching, Islamic State University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Lecturer, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Keyword: LCD Projector, Learning

Education today needs to be repositioned is how education should be formulated, managed and cultivated for the sake of educating the nation's children. Because until now, learning is still perceived as a scourge, because many students do not master the competencies. The student failure is influenced by many factors, such as lack of motivation, less interested in the subject, the lack of ability of teachers to design learning and etc. So the method is very flexible learning students need to develop themselves to the fullest by using all the learning resources to the fullest potential.

One way to help solve this problem is the introduction of instructional media as a means of supporting learning technology. Teachers and learners need to be equipped for technology education towards a "technological literacy" so that learners will be able to recognize, understand, use and care of technology issues.

In use, the LCD projector is not just substitutes and props, but more than that is a learning tool for the improvement of learning motivation is often used for media presentations, as capable of displaying images with large size. And be able to present a tough multicolored animation and compare matched by conventional media.

This research used a qualitative approach with descriptive design. The technique of collecting data using interviews, observation and documentation. Data collected from these techniques were analyzed using data reduction, data presentation and verification (conclusion).

The results of this research show how (1) plans of learning by using an LCD projector in study subjects increased motivation for learning fiqh (2) implementation of learning by using an LCD projector in study subjects increased motivation for learning fiqh (3) evaluation of learning by using an LCD projector in study subjects increased motivation for learning fiqh (4) factors supporting and inhibiting the use of LCD projectors in studying the subject of fiqh for increased motivation to learn.

Based on the results of the research, the subjects of fiqh Teachers are expected to be more creative and innovative in the use of LCD projectors for the increase in students motivation MAN Kota Kediri 3.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan kita juga mengalami perkembangan. Madrasah selaku sekolah yang bernaung di bawah Kementerian Agama, dituntut untuk bersiap diri dalam menyongsong era globalisasi dan berupaya meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana, serta biaya telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional.¹ Persoalannya adalah (1) Bagaimana madrasah itu dapat merekonstruksi masyarakat bangsa agar survival di era global ini dan (2) Pendidikan macam apa yang harus di berikan dan dilakukan agar dapat memantapkan pendidikan kita.

Ki Hajar Dewantoro mengatakan, pendidikan harus di bangun dengan menggunakan strategi Tri-Kon (Konvergen, Konsentris dan Kontinuitas). Yaitu pelaksanaan otonomisasi pendidikan merupakan tawaran yang perlu diterapkan dan dikembangkan dengan baik.²

Berdasarkan hal tersebut, kiranya pengelolaan pendidikan itu perlu menyesuaikan dengan arus perubahan paradigma bangsa. Pendidikan sekarang

¹ Abd. Wahab H. S & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 138.

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi, Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 2.

ini perlu diposisikan kembali yaitu bagaimana sebaiknya pendidikan dirumuskan, dikelola dan dikembangkan demi mencerdaskan anak bangsa.

Selain itu, sampai saat ini pembelajaran masih dirasakan sebagai momok dan sebagai beban yang sangat berat, karena siswa kurang berminat atau kurang tertarik. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor antara lain : (1) Pembelajaran masih didominasi oleh guru, guru masih banyak berakting didepan kelas sehingga siswa akan bersifat pasif dan komunikasi hanya bersifat searah. (2) Adanya kesalahan persepsi bahwa guru dianggap paling segalanya, sehingga siswa kurang mendapat kesempatan untuk berkreasi yang akhirnya siswa hanya belajar dari apa kata guru, bukan dari pengalaman yang di gali oleh siswa sendiri melalui bimbingan dan arahan guru. (3) Pemberdayaan dari sumber belajar terutama penggunaan sarana atau media masih terbatas, sehingga metode ceramah masih mendominasi. (4) Pembelajaran belum mengintegrasikan antara pengetahuan (knowledge), kecakapan (life skill) dan nilai moral (attude).³

Padahal tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan khusus pembelajaran adalah

Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu pengetahuan, cakap, kreatif,

³ Zainal Arifin. *Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2010), hlm. 36.

mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Ketidakberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah kurangnya motivasi, siswa tidak tertarik dengan pelajarannya, kurangnya kesempatan berlatih, kurangnya sumber belajar, kurangnya bimbingan dari guru, kurangnya kemampuan guru dalam mendesain pembelajaran dan lain sebagainya.

Sehingga metode pembelajaran yang fleksibel sangat dibutuhkan siswa dalam mengembangkan diri secara maksimal dengan menggunakan semua potensi sumber belajar secara maksimal. Dalam kondisi yang demikian mutlak di butuhkan alternatif media disamping konvensional.

Salah satu cara untuk membantu memecahkan masalah ini adalah dengan pengenalan media pembelajaran sebagai sarana teknologi penunjang pembelajaran. Peserta didik perlu segera diarahkan dan dibekali pendidikan teknologi guna menuju masyarakat yang “melek teknologi” sehingga peserta didik akan mampu mengenal, mengerti, menggunakan dan peduli dengan masalah teknologi.⁵

Hasil penelitian telah memperlihatkan, media telah menunjukkan keunggulannya membantu para guru dan staf pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran serta lebih cepat dan lebih mudah ditangkap oleh para siswa. Media memiliki kekuatan-kekuatan positif dan sinergi yang mampu

⁴ Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7.

⁵ Hamzah B Uno, *op.cit.*, hlm. 98.

merubah sikap dan tingkah laku mereka kearah perubahan yang kreatif dan dinamis. Sehubungan dengan hal itu, peran media sangat dibutuhkan dalam pembelajaran dimana dalam perkembangannya saat ini, media bukan lagi dipandang sekedar alat bantu tetapi merupakan bagian yang integral dalam sistem pendidikan dan pembelajaran.⁶

Dalam Islam, media juga dipakai para Nabi untuk menyebarkan agama kepada kaumnya atau kepada umat manusia, yaitu dengan bertindak sebagai guru-guru yang baik sebagai pendidikan keagamaan yang agung. Usaha Nabi dalam menanamkan aqidah agama yang dibawanya dapat diterima dengan mudah oleh umatnya, dengan menggunakan media yang tepat yakni melalui media perbuatan nabi sendiri dan dengan jalan memberikan contoh teladan yang baik. Sebagai contoh teladan yang bersifat *uswatun khasanah*, Nabi selalu menunjukkan sifat-sifat terpuji.⁷ Hal ini diungkapkan dalam al Qur'an surat al Ahzab 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Nabi selalu memberikan contoh tauladan atau menjadikan dirinya sebagai model dalam menda'wahkannya seruan Allah. Sebagai contoh:

⁶ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 1.

⁷ *Ibid.*, hlm. 115.

sewaktu meletakkan Hajarul Aswad ketika membangun kembali ka'bah, di saat Nabi mendirikan masjid Quba' diluar Madinah atau sewaktu membuat parit pertahanan dalam perang Tabuk, Nabi selalu memimpin langsung dan ikut serta bekerja dengan para sahabat. Contoh teladan yang baik tersebut sangat besar pengaruhnya dalam misi pendidikan Islam dan dapat menjadi faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dan perkembangan tujuan pendidikan secara luas.⁸

Melalui suri tauladan atau model perbuatan dan tindakan yang baik oleh seorang pendidik, maka guru agama akan dapat menumbuh kembangkan sifat dan sikap yang baik pula terhadap anak didik. Bilamana sebaliknya, apa yang dilihat dan didengar oleh siswa atau anak didik bertolak belakang dengan kenyataan, maka hasil pendidikan tidak akan tercapai dengan baik dan dapat melumpuhkan daya didik seorang guru.

Berangkat dari hal tersebut. Media mutlak digunakan guru sebagai upaya peningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan peningkatan motivasi belajar, bukan tidak mungkin juga bisa meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai dengan baik.

Memang konsekuensi pemanfaatannya adalah akan memerlukan metode, teknik dan desain pembelajaran yang lebih sulit. Tak terkecuali pengorganisasian dan pengaturan model pembelajarannya. Mengingat ada

⁸ *Ibid.*, hlm. 116.

banyak keterbatasan yang melekat pada alat bantu konvensional yaitu tidak dapat menyajikan teks ataupun gambar yang dapat bergerak, maka alat konvensional sudah saatnya diganti dengan model pembelajaran yang dirancang dengan memanfaatkan media, salah satunya adalah dengan memanfaatkan Proyektor LCD dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran seperti ini, Proyektor LCD bukan saja sekedar barang substitusi dan alat peraga, tetapi lebih dari itu merupakan alat bantu yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Serta mampu menyajikan animasi multiwarna yang sulit di bandingkan dan ditandingi oleh media konvensional seperti buku, papan tulis dsb.

Pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD ini telah diterapkan pada mata pelajaran fiqih di MAN Kota Kediri 3. Dalam pembelajaran tersebut, siswa sangat antusias dan bersemangat serta termotivasi. Dari hasil pengamatan, ternyata guru mata pelajaran fiqih di MAN Kota Kediri 3 telah memanfaatkan Proyektor LCD dalam pembelajaran untuk peningkatan motivasi belajar siswa.⁹

Motivasi belajar merupakan hal penting yang harus dimiliki siswa. Karena jika siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka bisa dipastikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan bisa gagal. Dan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai.

⁹ Observasi di MAN Kota Kediri 3, pada tanggal 27/08/2013

Guru sebagai pembina dan pembimbing harus bersedia dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya di atas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter, keselamatan pasien harus diutamakan. Guru harus dapat meningkatkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa siswa pada tingkat keberhasilannya.

Untuk dapat meningkatkan motivasi belajar, seorang guru harus memahami siswa terlebih dahulu. Dengan memahami siswa diharapkan guru bisa mengerti apa yang sebenarnya siswa butuhkan, dengan begitu guru bisa memberikan sebuah stimulus yang benar-benar bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidup (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam. Fiqih berfungsi sebagai landasan seorang muslim apabila akan melakukan praktek ibadah.

Ibadah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Untuk maksud itu petunjuk Allah serta penjelasan yang diberikan oleh Nabi telah jelas, rinci dan sempurna; tidak boleh ditambah, dikurangi ataupun diubah.¹⁰

Ibadah meliputi: *Ibadah Mahdhah* yaitu Ibadah langsung atau Ibadah secara murni karena semata ditujukan kepada Allah SWT. Fiqih yang memuat aturan tentang Ibadah Mahdhah disebut *Fiqh Ibadah*. Sedangkan *Ibadah Ijtima'iyah* yaitu Ibadah tidak langsung atau Ibadah Sosial. Fiqih yang memuat aturan tentang Ibadah Ijtima'iyah disebut *Fiqh Muamalat* (Muamalat berarti pergaulan baik sesama manusia) dalam artian umum.

Perbedaan di antara Ibadah dan Muamalah dalam artian ini adalah bahwa *Ibadah* itu ditujukan secara langsung kepada Allah, sedangkan yang mendapat keuntungan dari perbuatan manusia itu adalah manusia itu sendiri. *Muamalah* meskipun ditujukan untuk manusia bagi kepentingan manusia, namun perbuatan itu dilakukan dalam rangka memenuhi kehendak Allah SWT.¹¹

Oleh karena itu mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang sangat esensial, karena dalam mata pelajaran Fiqih berisikan materi amaliah keseharian yang biasa dilakukan setiap hari dan sepanjang hidup manusia serta menjadi pedoman hidup bagi manusia baik di dunia maupun di akhirat.

¹⁰ Amir Syariffudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2003), hlm. 13.

¹¹ *Ibid.*

Dengan pemanfaatan Proyektor LCD ini dalam pembelajaran, hasil yang dapat di harapkan adalah aplikasi high technology dalam pembelajaran yang merupakan kreatifitas dan inovasi pendidikan khususnya dalam penyediaan media untuk pembelajaran yang lebih modern.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti pembelajaran di Madrasah Aliyah yang telah tersedia dan menggunakan Proyektor LCD, yaitu di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 dengan judul **“Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penulisan, sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3?
2. Bagaimana pelaksanaan pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3?

3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3?
4. Apa faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3?

C. Tujuan Penelitian

Dengan menyimak permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3.

4. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Bagi lembaga (MAN Kota Kediri 3 dan pendidikan yang lainnya). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan mengenai pemanfaatan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar, terutama dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.
2. Pengembangan khazanah keilmuan. Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar .
3. Bagi penulis dan calon peneliti. Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di Madrasah Aliyah. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang

pendidikan dan menjadi referensi khususnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu berjudul Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-H Di MAN Bangil ditulis oleh Khusniatul Azizah. PTK tersebut membahas tentang bagaimana media pembelajaran bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X-H di MAN Bangil.¹²

Dalam penelitian terdahulu lainnya yang ditulis oleh Roisatul Islamiyyah dengan judul Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 3 Malang, memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran elektronik bisa meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.¹³

Hampir sama dengan penelitian terdahulu lainnya, Khoirotnun Nisa' B dengan judul Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas X D Di MAN 3 Malang. PTK ini

¹² Khusniatul Azizah, "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X-H Di MAN Bangil", Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

¹³ Roisatul Islamiyyah, "Penggunaan Media Pembelajaran Elektronik Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Di MAN 3 Malang", Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

membahas tentang bagaimana penggunaan media grafis dalam pembelajaran fiqih untuk mempermudah pemahaman siswa.¹⁴

Dalam penelitian lain yang berjudul Penerapan Program Auto Play Media Studio dan Quiz Creator Dalam Meningkatkan Pemahaman Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Mojokerto yang ditulis oleh Rikky Januarsan. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2008 membahas tentang bagaimana penerapan program auto play media studio dan quiz creator bisa meningkatkan pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.¹⁵

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada variabel pengertian atau pembahasan secara umum tentang mata pelajaran dan sedikit pembahasan tentang alat bantu untuk media pembelajaran. Disini peneliti lebih memfokuskan pada pembahasan yang menjadikan Proyektor LCD sebagai suatu alat bantu untuk media pembelajaran yang dimanfaatkan dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3.

¹⁴ Khoirotun Nisa' B, "*Penggunaan Media Grafis Dalam Pembelajaran Fiqih Untuk Mempermudah Pemahaman Siswa Kelas X D Di MAN 3 Malang*", Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

¹⁵ Rikky Januarsan, "*Penerapan Program Auto Play Media Studio dan Quiz Creator Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Mojokerto*". Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, 2008.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN Kota Kediri 3 yang beralamatkan di Jl. Letjend. Suprapto Nomor 58, Kelurahan Banjaran, Kecamatan Kota Kediri, Jawa Timur. Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) 3 Kediri adalah sekolah setaraf SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia. Saat ini MAN 3 Kediri adalah Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional yang diresmikan tahun 2010.

MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri. Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai even perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pada tahun 2009, MAN 3 Kediri berganti nama lagi menjadi MAN Kota Kediri 3.

Salah satu sarana pembelajaran modern yang sekarang ada di MAN Kota Kediri 3 adalah Proyektor LCD. Tidak semua sekolah memiliki Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) ini, dikarenakan pembiayaannya yang sangat mahal. Selain untuk menyesuaikan dengan kemajuan zaman, Proyektor LCD ini bisa memotivasi siswa dengan membuat pembelajaran lebih variatif, kemudian bisa meningkatkan prestasi belajar siswa, utamanya mata pelajaran Fiqih.

Mata pelajaran Fiqih sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal hukum Islam untuk amaliyah sehari-hari, meliputi wudhu, thaharah, shalat, puasa dsb. Hingga akhirnya peneliti tertarik untuk mengangkat judul ini.

Supaya tidak ada pembahasan yang melebar di luar judul penelitian ini, maka perlu adanya pembatasan masalah sehingga nantinya tetap focus pada topic utama yang peneliti kaji. Adapun pembahasan yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini sebagaimana berikut: (1) Bagaimana pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar. (2) Bagaimana pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar. (3) Bagaimana evaluasi pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar. (4) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan Proyektor *Liquid*

Crystal Display (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar.

Adapun dalam pembahasan ini apabila ada permasalahan diluar tersebut diatas maka sifatnya hanyalah sebagai penyempurna, sehingga pembahasan ini sampai pada sasaran yang dituju.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari keragu-raguan dalam penafsiran yang berbeda maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau pengertian pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar.
2. LCD (Liquid Crystal Display) merupakan sebuah teknologi yang umum digunakan pada proyektor digital. Proyektor berfungsi untuk memperbesar gambar sehingga dapat terlihat dengan jelas pada layar yang disediakan. Kegunaan atau fungsi LCD sebagai media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. LCD proyektor juga dapat diintegrasikan dengan perangkat yang lain, misalnya DVD player atau VCD player, monitor dan juga komputer.
3. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur

manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

4. Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan saleh dengan mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai keagamaan.
5. Motivasi Belajar adalah salah satu factor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa untuk belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses didalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat.¹⁷

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang desain skripsi ini, maka dapat dilihat secara global dalam sistematika pembahasan di bawah ini :

¹⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 57.

¹⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 22.

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang membahas tentang pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data yang diperoleh, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Merupakan deskripsi data dari hasil penelitian yang berisi latar belakang obyek penelitian serta paparan data sebelum tindakan, yang menguraikan data awal sebelum melakukan penelitian yang akan digunakan sebagai acuan dalam penelitian.

BAB V : Pembahasan Penelitian

Membahas tentang hasil penelitian yang berisi tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi serta faktor pendukung dan

penghambat pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar.

BAB VI : Penutup

Memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus bagi temuan pokok atau kesimpulan serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Proyektor LCD

1. Pengertian Proyektor LCD

LCD (Liquid Crystal Display) Proyektor adalah perangkat alat bantu proyeksi yang sering digunakan untuk media presentasi, karena mampu menampilkan gambar dengan ukuran besar. Sebelum muncul LCD Proyektor, ada OHP (Over Head Proyektor) yaitu perangkat alat bantu yang digunakan untuk media presentasi, tetapi seiring dengan perkembangan zaman, OHP berkembang menjadi Proyektor LCD sebagai perangkat presentasi digital dengan kelebihan mampu menampilkan kualitas gambar yang sangat baik dan bisa digunakan di berbagai media elektronik.¹⁸

Proyektor LCD merupakan salah satu optic dan elektronik. System optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar.¹⁹

¹⁸ Hujair AH. Sanaky, *Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hlm. 125.

¹⁹ *Ibid.*

a. Jenis-jenis Proyektor LCD

1. Proyektor Jenis LV-5200. Proyektor model ini belum banyak digunakan dalam proses pembelajaran, sebab pengadaannya cukup mahal. Untuk mengoperasikan atau menggunakan proyektor ini membutuhkan dan menggunakan bantuan computer. Program informasi di desain melalui program computer dengan program *power point (slide)*.
2. Masih terdapat berbagai jenis LCD Proyektor, diantaranya: jenis PLC-XW20A, PLC-XU38, PLC-XU40, PLC-XP46, dan PLV-21. Alat ini selalu mengalami perkembangan dengan berbagai modelnya.²⁰

b. Program Komputer dan Proyektor LCD dalam pembelajaran

Teknologi computer adalah sebuah penemuan yang memungkinkan menghadirkan beberapa atau semua bentuk stimulus di atas sehingga pembelajaran lebih optimal. Namun demikian masalah yang timbul, tidak semudah yang dibayangkan para pengajar yang mempunyai kemampuan untuk merealisasikan pembelajaran dengan menggunakan computer dan Proyektor LCD. Sebab kebanyakan pengajar yang tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan dan menghadirkan program computer dan LCD dalam pembelajaran.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 125

²¹ *Ibid.*, hlm. 126.

Pembelajaran dengan computer akan memberikan motivasi bagi pembelajaran. Sebab media pembelajaran yang baik harus memenuhi beberapa syarat dan media pembelajaran harus meningkatkan motivasi pembelajar. Maka penggunaan media mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada pembelajar. Media juga harus merangsang pembelajar mengingat apa yang sudah dipelajari selain memberikan rangsangan belajar baru. Dengan demikian, media yang baik juga akan mengaktifkan pembelajar dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan juga mendorong pembelajar untuk melakukan praktik-praktik dengan benar.

Untuk mengoperasikan atau menggunakan Proyektor LCD ini, membutuhkan dan menggunakan bantuan computer. Program informasi di desain melalui program computer dengan program *Microsoft Powerpoint* (slide). Microsoft powerpoint adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft office* program computer.²² Pembelajaran dengan menggunakan proyektor LCD ini akan memberi kesempatan pada pembelajar untuk mendapat materi pembelajaran yang dapat berinteraksi secara luas.

Dengan menggunakan Proyektor LCD dengan bantuan computer program Microsoft powerpoint, seorang pengajar dapat mendesain berbagai program pengajaran sesuai dengan materi, metode dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu keuntungan lainnya adalah

²² *Ibid.*, hlm. 127.

program ini dapat disambungkan ke jaringan internet yang dapat dimanfaatkan secara umum oleh pemakai internet. Program yang didesain dengan menggunakan Microsoft powerpoint diantaranya:

- a. Memasukkan teks, gambar dan suara
- b. Membuat tampilan menarik

Tampilan menarik akan meningkatkan minat dan motivasi pembelajar pada program computer Microsoft power point dengan memberi background untuk memperindah tampilan. Ada beberapa jenis background yang ditawarkan yaitu:

1. Dengan memberi warna
2. Dengan memberi tekstur
3. Memasang gambar dari file sendiri.²³

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka Proyektor LCD ini telah menggantikan kedudukan Over Head Proyektor (OHP).

Adapun alasannya antara lain :

- a. Mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Karena itu OHP tersebut dianggap sebagai “barang kuno”.

²³ *Ibid.*, hlm. 132-133

- b. Dilihat dari teknologinya, Proyektor LCD lebih menjanjikan efisiensinya dalam pemanfaatannya dibanding OHP, karena pada saat penyajian atau pembuatan bahan presentasi pada digital Proyektor dibantu oleh perangkat lunak (software), seperti power point, sedangkan OHP bahan presentasinya harus dibuat secara manual, ditulis tangan. Atau meskipun memakai jasa computer tetap harus melalui beberapa kerjaan lainnya, seperti memindahkan (mencopy) bahan dari kertas ke transparansi.
- c. Penyajian bahan ajar, Proyektor LCD dapat menampilkan bahan visual diam dan gerak, sedangkan OHP hanya menampilkan bahan visual saja. Proyektor LCD mampu menampilkan gambar tiga dimensi sedangkan OHP tidak bisa.²⁴

2. Kelebihan Dan Kekurangan Proyektor LCD

Setiap media pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari suatu media pembelajaran merupakan pilihan dalam mencari media yang cocok. Sebaliknya kelemahan media pembelajaran tidak akan digunakan dalam pembelajaran. Pada dasarnya lemahnya suatu media bukanlah kelemahan media secara keseluruhan, tetapi lemahnya media apabila digunakan pada materi pelajaran yang tidak cocok, yang justru menjadi kelebihan pada materi pelajaran lain. Jadi tinggal bagaimana dari seorang pengguna ataupun seorang guru dalam

²⁴ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Pres, 2008), hlm. 182.

pandai-pandai memilih dari sebuah alat media itu sendiri, pemilihan media mana yang cocok untuk pembelajaran suatu materi pelajaran tertentu. Sehingga dapat menutupi kekurangan-kekurangan tersebut, dan dapat menerapkannya dengan baik.

Proyektor LCD ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan sebagai berikut :

- a. Praktis, dapat dipergunakan untuk semua kelas
- b. Memberikan kemungkinan tatap muka dan mengamati respons dari penerima pesan
- c. Memberikan kemungkinan pada penerima pesan untuk mencatat
- d. Memiliki variasi teknik penyajian yang menarik dan tidak membosankan
- e. Memungkinkan penyajian dengan berbagai kombinasi warna, animasi dan suara
- f. Dapat dipergunakan berulang-ulang
- g. Dapat dihentikan pada setiap sekuens belajar, karena control sepenuhnya pada komunikator
- h. Lebih sehat bila dibandingkan dengan papan tulis dan OHP²⁵

²⁵ *Ibid.*, hlm. 190

Sedangkan kelemahan dari Proyektor LCD adalah:

- a. Pengadaannya mahal dan tidak semua sekolah dapat menjangkaunya
- b. Memerlukan perangkat keras (hardware) yaitu komputer dan LCD untuk memproyeksikan pesan.
- c. Memerlukan persiapan yang matang, bila menggunakan teknik-teknik penyajian (animasi) yang kompleks
- d. Diperlukan keterampilan khusus dan kerja yang sistematis untuk menggunakannya.
- e. Menuntut keterampilan khusus untuk menuangkan pesan atau ide-ide yang baik pada desain program computer Microsoft power point, sehingga mudah dicerna oleh penerima pesan.
- f. Bagi pemberi pesan yang tidak memiliki keterampilan menggunakannya, dapat memerlukan operator atau pembantu khusus.²⁶

Kelemahan ini dapat diatasi, yaitu bagi sekolah-sekolah yang mampu mengadakan alat-alat tersebut dengan pengajaran-pengajarannya yang telah mahir menggunakan dan mampu mendesain pesan melalui program computer. Tidak memerlukan bantuan operator dan dapat mengoprasikan sendiri.

²⁶ Hujair AH Sanaky, *op. cit*, hlm. 136.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat²⁷. Pembelajaran merupakan pergeseran dari kata pengajaran, di mana dalam pengajaran guru merupakan sumber utama dalam KBM. Pembelajaran mempunyai arti suatu kegiatan yang bertujuan, yaitu membelajarkan siswa²⁸.

Dari pengertian pembelajaran di atas maka kedudukan siswa lebih aktif dari keadaan semula, guru sebagai fasilitator, tapi dalam implementasinya walaupun yang digunakan istilah pembelajaran, tidak berarti guru harus menghilangkan peranannya sebagai pengajar, sebab secara konseptual pada dasarnya dalam istilah mengajar itu bermakna membelajarkan siswa.

Proses pembelajaran yang dilakukan siswa terjadi sebagai akibat dari perlakuan guru, jadi meskipun istilahnya sudah bergeser dari pengajaran ke pembelajaran peran guru dalam KBM tetap ada, tanpa guru maka proses belajar yang dilakukan siswa tidak mungkin terjadi. Proses pembelajaran itu merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen, di mana

²⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 213.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 196.

satu sama yang lain saling berinteraksi. Komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, metode, media, dan evaluasi.²⁹

2. Komponen Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Secara umum tujuan pendidikan terbagi kepada empat tingkatan yaitu, tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran (instruksional).

1. Tujuan pendidikan nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah tujuan yang bersifat umum dan merupakan akhir yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan, baik pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan formal, informal atau non formal.

Adapun tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3³⁰, yang merumuskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 58.

³⁰ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Ditjen Bagais Depag, 2003), hlm. 37.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab³¹.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama Islam, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

2. Tujuan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, seperti standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan dan jenjang pendidikan tinggi.³²

Sistem pendidikan nasional Indonesia memiliki jenjang yang melembaga pada suatu tingkatan. Tiap lembaga memiliki suatu tujuan pendidikan yang disebut dengan tujuan institusional, sehingga dikenal bermacam-macam tujuan institusional, antara lain: tujuan institusional SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, Universitas/ Akademi/IAIN/STAIN, dan lain sebagainya.

Keberadaan tujuan pendidikan mesti menggambarkan kelanjutan dan memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan nasional. Agar

³¹ Wina Sanjaya, *Op. Cit.*, hlm. 65.

³² *Ibid.*, hlm. 66.

tidak terjadi penyimpangan, maka tiap tujuan institusional mesti didahului dengan pengertian pendidikan, dasar pendidikan, tujuan pendidikan, tujuan pendidikan nasional, dan tujuan umum lembaga yang dimaksud.

3. Tujuan kurikuler

Tujuan kurikuler merupakan tindak lanjut dari tujuan instruksional. Dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dari suatu lembaga pendidikan, maka isi pengajaran yang telah disusun diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.³³

Hal lain yang perlu diperhatikan bahwa tujuan kurikuler mesti mencerminkan sebagai tindak lanjut dari tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional, sehingga penjabaran tujuan institusional dan tujuan pendidikan nasional mesti menggambarkan tujuan kurikuler. Sehingga akan terlihat jelas hubungan hirarkis dari ketiga tujuan pendidikan tersebut.

4. Tujuan Instruksional

Tujuan Instruksional merupakan tujuan terakhir dari tiga tujuan yang telah dikemukakan terdahulu. Tujuan ini merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus

³³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 195.

dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam sekali pertemuan.³⁴

Karena hanya guru yang memahami kondisi di lapangan, termasuk memahami karakteristik siswa yang akan melakukan pembelajaran disuatu sekolah, maka menjabarkan tujuan ini adalah tugas guru. Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar, guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dikuasai oleh anak didik setelah mereka selesai mengikuti pelajaran.

b. Isi dan Struktur Program Pembelajaran

Pada komponen isi kurikulum lebih banyak menitikberatkan pada pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Isi kurikulum hendaknya memuat semua aspek yang berhubungan dengan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap atau prilaku), dan psikomotorik (keterampilan atau skill) yang terdapat pada isi setiap mata pelajaran yang disampaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Isi kurikulum dan kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan dari semua aspek tersebut.³⁵

Dengan demikian, Komponen Isi dan Struktur Program pembelajaran merupakan komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengajaran, sebab Komponen Isi dan Struktur Program atau materi pelajaran merupakan inti dalam proses belajar mengajar.

³⁴ *Ibid.*

³⁵ *Ibid.*, hlm. 196.

c. Metode pembelajaran

Metode adalah komponen yang memiliki fungsi yang sangat menentukan. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran, oleh sebab itu setiap guru perlu memahami secara baik peran dan fungsi metode dalam proses pembelajaran.

Macam-macam jumlah metode mengajar mulai yang paling tradisional sampai yang paling modern, sesungguhnya banyak dan hamper tidak dapat dihitung dengan jari-jari tangan. Berikut ini beberapa metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode Kisah/Cerita, Metode Demonstrasi, Metode Karyawisata, Metode Tutorial, Metode Perumpamaan, Metode Pemahaman dan Penalaran, Metode Suri Tauladan, Metode Peringatan dan Pemberian Motivasi, Metode Praktek, Metode Pemberian Ampunan dan Bimbingan, Metode Kerja Sama, Metode Tulisan dan Metode Penugasan.³⁶

Dengan demikian, menguasai metode mengajar merupakan hal yang mutlak. Sebab guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak dapat menguasai metode secara tepat.

³⁶ Pupu Fathurohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 61-64

d. Media atau Sarana dan Prasarana

Media merupakan sarana perantara dalam pengajaran. Sarana dan pra-sarana atau media merupakan alat Bantu untuk memudahkan dalam mengaplikasikan isi kurikulum agar lebih mudah dimengerti oleh anak didik dalam proses belajar mengajar. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang perlu dilaksanakan oleh seorang pendidik atau guru agar apa yang disampaikannya terhadap anak didik dapat memiliki makna dan arti penting bagi anak didik dikarenakan telah berhasilnya menyerap, memahami suatu materi pelajaran yang telah ditempuhnya.

e. Strategi Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik atau guru perlu memahami suatu strategi. Strategi menunjuk pada suatu pendekatan (*approach*), metode (*method*) dan peralatan mengajar yang diperlukan dalam pengajaran. Strategi pengajaran, lebih lanjut, dapat dipahami sebagai cara yang dimiliki oleh seorang pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian, strategi di sini mempunyai arti yang komprehensif yang mesti dipahami dan diupayakan untuk peng-aplikasiannya oleh seorang pendidik terhadap anak didiknya sejak dari mempersiapkan pengajaran sampai dengan proses evaluasi. Dengan menggunakan strategi yang tepat, maka diharapkan hasil yang diperoleh dalam proses belajar mengajar dapat memuaskan baik bagi pendidik

maupun anak didik. Namun penggunaan strategi yang tepat dan akurat sangat ditentukan oleh tingkat kompetensi pendidik. Akhir-akhir ini pendidik sudah mulai mengarah pada *two ways communication* (komunikasi dua arah) dalam proses belajar dan mengajar di kelas.

f. Evaluasi Pembelajaran

Dalam mengevaluasi biasanya seorang pendidik akan mengevaluasi anak didik dengan materi atau bahan yang telah diajarkan atau paling tidak ada kaitannya dengan bahan yang telah diajarkan. Hal ini sangat penting, mengingat hasil penilaian atau hasil yang dimiliki oleh anak didik tidak jarang menjadi barometer atas keberhasilan proses pengajaran pada suatu sekolah dan berkaitan erat dengan masa depan anak didik.

Lebih lanjut, penilaian sangat penting tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat prestasi anak didik tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaharuan suatu kurikulum.

3. Pembelajaran Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada hakekatnya pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan peserta didik atau bagaimana membuat peserta didik dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.³⁷

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 145.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya.³⁸

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.⁴⁰

Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam,⁴¹ yaitu:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.

³⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hlm. 57.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 183.

⁴⁰ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

⁴¹ Muhaimin, *op. cit.* hlm. 183.

2. Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.

Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini bertujuan untuk membimbing seorang muslim menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam yang diungkapkan oleh Ahmad D. Marimba, tujuan akhir Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁴² Tujuan ini identik dengan tujuan hidup setiap muslim yakni menjadi hamba Allah yang dinyatakan dalam QS. Adz-dzariat ayat 56 dan Q.S Al-Baqarah ayat 201:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ

النَّارِ ﴿٢٠١﴾

⁴² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, cet VII, 1993), hlm. 47.

Artinya : *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".*⁴³

Sedangkan yang dimaksud dengan kepribadian muslim ialah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah luarnya, kegiatan-kegiatan lainnya, maupun filsafat hidupnya dan kepercayaannya mewujudkan pengabdian kepada Tuhan, penyerahan diri kepadanya.⁴⁴

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menimbulkan dan meningkatkan keamanan, melalui pemberian dan pemupukan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdiri atas empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an-Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh (sejarah) kebudayaan Islam.

a. Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Quran Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs.

b. Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari

⁴³ Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: karya Toha Putra, 1998), hlm. 60.

⁴⁴ Cholil Umam, *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), hlm.15.

akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah.

c. Fiqih

Mata pelajaran Fiqih adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs.

d. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M - 1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800 – sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi pandangan hidup

(*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁴⁵

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqh serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam system pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah banyak menekankan pada

⁴⁵ Abd. Rokhim, *Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*, (Jakarta: C.V. Gani & Son, 2004), hlm. iv.

aspek hikmah dan manfaat. Hikmah berarti hikmah di syariatkannya, sedangkan manfaat adalah manfaatnya bagi kehidupan. Tujuan pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah untuk:

- a. Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.⁴⁶

3. Ruang Lingkup

Sebagaimana terlampir dalam peraturan menteri agama no. 2 tahun 2008 bahwa shari'ah/fiqih merupakan sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya.⁴⁷ Oleh karena itu, ruang lingkup fiqih di Madrasah Aliyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama manusia.

⁴⁶ Mohammad Muslih, *Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah*, (Bogor: Yudhistira, 2007), hlm. iii.

⁴⁷ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No. 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Aliyah meliputi: kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah qurban dan aqiqah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang wakalah dan sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang dhaman dan kafalah beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang jinayah, hudud dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang siyasah syar'iyah; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar istimbath dalam fiqih Islam; kaidah-kaidah ushul fiqih dan penerapannya.

4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Fiqih

Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah diadopsi dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permen Diknas) Nomor 23 tahun 2006 tentang Kompetensi Lulusan. SKL ini dipandang sudah cukup ideal, sehingga masing-masing Madrasah Aliyah cukup mengacu pada Permendiknas tersebut.

Demikian pula Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKKMP) cukup mengacu pada Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Atas dasar itulah Madrasah Aliyah dapat mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tersebut.

Adapun Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Fiqih pada Madrasah Aliyah sebagaimana dalam Peraturan Menteri Agama RI No.2 Tahun 2008 adalah Memahami dan menerapkan sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam, Fiqih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar dasar *istinbath* dan kaidah usul Fiqih.⁴⁸

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam factor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, intensif untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.

Motivasi berasal dari kata latin *moveers* yang berarti menggerakkan atau usaha menggerakkan. Secara istilah terdapat berbagai macam definisi motivasi yang disampaikan oleh para ahli, antara lain: menurut Atkinson (1997), motivasi adalah sebuah istilah yang mengarah kepada adanya kecenderungan bertindak untuk menghasilkan satu atau lebih pengaruh-pengaruh. Menurut Freud (1966), motivasi adalah energy

⁴⁸ Permenag RI, *op. cit.*

phisik yang memberi kekuatan pada manusia untuk melakukan tindakan tertentu.⁴⁹

Walaupun berbagai macam istilah digunakan oleh para ahli dalam menyatakan hakikat motivasi tersebut, namun secara umum motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang memunculkan, mengarahkan dan menjaga sebuah perilaku. Dalam kondisi demikian, maka pada dasarnya motivasi merupakan *proses yang terjadi di dalam diri individu yang mengarahkan aktivitas individu mencapai tujuan yang perlu didorong dan dijaga* (Printich & Schunk, 1996).⁵⁰

Motivasi belajar adalah sebuah dorongan dari dalam diri atau luar untuk mempengaruhi atau memberikan arah kepada siswa agar lebih aktif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar siswa, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

2. Fungsi Motivasi

a. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia.

Motivasi sering diasosiasikan sebagai pembimbing, pengarah dan berorientasi pada tujuan, sehingga tingkah laku yang termotivasi akan bergerak dalam suatu arah secara spesifik. Tingkah laku tersebut memiliki maksud, ketekunan dan kegigihan.

⁴⁹ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran*, (Malang: Uin Malang Press, 2009), hlm. 12.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 13.

b. Motivasi sebagai penyeleksi tingkah laku

Dengan adanya motivasi, maka tingkah laku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri. Misalnya, seorang siswa yang lulus ujian, maka ia berkonsentrasi dengan menggunakan strategi-strategi yang terpilih untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini motivasi dideterminir oleh tujuan.

c. Motivasi memberi energy dan menahan tingkah laku.

Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.⁵¹

3. Macam-macam motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah semua factor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktivitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsic relative lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar. (ekstrinsik).⁵²

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 15.

⁵² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 23.

Motivasi intrinsik tidak hanya sekedar untuk membentuk motivasi atau keinginan untuk beraktivitas, tetapi juga menjadi salah satu bagian yang penting dalam hidup manusia. Sejak lahir manusia yang berada dalam kondisi sehat akan selalu aktif, ingin tahu, bermain, menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengeksplere lingkungan disekitarnya dan mereka tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk melakukan semua itu.

Dalam proses belajar, pada saat seorang siswa termotivasi secara intrinsic, maka apa yang dikerjakannya lebih mengarah untuk mencapai kepuasan atau kesenangan mengalahkan tantangan daripada hanya sekedar menghindari tekanan, mendapat hadiah dari factor-faktor eksternal yang lain.

Menurut Ahli psikologi, Brewster & Fager (2000) menemukan ada beberapa karakteristik siswa yang termotivasi secara intrinsik antara lain:⁵³

1. Siswa yang termotivasi secara intrinsic akan menunjukkan skor tes berprestasi lebih tinggi dari siswa yang termotivasi secara ekstrinsik.
2. Lebih mudah beradaptasi dengan situasi lingkungan di sekolah.
3. Lebih banyak menggunakan strategi-strategi dalam memproses dan memahami informasi.
4. Lebih memiliki percaya diri akan kemampuannya pada saat menerima atau mempelajari materi baru.

⁵³ Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 29.

5. Lebih banyak menggunakan logika dan strategi dalam mengumpulkan informasi, serta menggunakan strategi-strategi dalam mengambil keputusan daripada siswa yang termotivasi secara intrinsik.
6. Mengingat informasi dan konsep-konsep lebih lama, sehingga tidak terlalu membutuhkan remedial atau review.
7. Lebih memiliki semangat atau keinginan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah factor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.⁵⁴

Motivasi ekstrinsik merupakan konstruk yang berkaitan dengan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan beberapa hasil karena factor dari luar individu. Sehingga kemudian motivasi ekstrinsik dibedakan dengan motivasi intrinsik, dimana merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan untuk kesenangan dari melakukan aktivitas itu sendiri, daripada karena nilai instrumennya.⁵⁵

Dari definisi ini dapat dipahami bahwa ekstrinsik yang pada hakikatnya adalah suatu dorongan yang berasal dari luar diri seseorang.

⁵⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 23

⁵⁵ Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 30.

Jadi berdasarkan motivasi ekstrinsik tersebut anak yang belajar sepertinya bukan karena ingin mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan pujian dan nilai yang baik. Walaupun demikian, dalam proses belajar mengajar, motivasi ekstrinsik tetap berguna bahkan dianggap sama pentingnya.

Dimiyanti (2006) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan siswa dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan instrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

Berangkat dari uraian diatas, dapat diambil pengertian bahwa motivasi intrinsik lebih baik daripada motivasi ekstrinsik. Akan tetapi motivasi ekstrinsik juga perlu digunakan dalam proses belajar mengajar disamping motivasi intrinsik. Untuk dapat menumbuhkan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik adalah suatu hal yang tidak mudah, maka dari itu guru perlu dan mempunyai kesanggupan untuk menggunakan bermacam-macam cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga dapat belajar dengan baik.

⁵⁶ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 24.

4. Pendekatan-pendekatan dalam motivasi belajar

a. Pendekatan Behavioristik

Ahli-ahli behavioristik meyakini bahwa motivasi ini dikontrol oleh lingkungan. Manusia bertingkah laku kalau ada rasangan dari luar, dan kuat/lemahnya tingkah laku dipengaruhi oleh kejadian sebagai konsekuensi dari tingkah laku itu yang dapat menggugah emosi yang bertingkah laku.

b. Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif terhadap motivasi dikembangkan sebagai reaksi terhadap pandangan-pandangan behavioral tentang motivasi. Para tokoh aliran kognitif berpendapat bahwa perilaku manusia diarahkan, dipengaruhi, dan ditentukan oleh cara berpikir, tidak sekedar apakah seseorang telah dikuatkan (*rewarded*) atau dihukum atas perilakunya.⁵⁷

c. Pendekatan Humanistik

Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh bagian atau domain

⁵⁷ Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 72.

yang ada. Domain-domain tersebut meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁵⁸

d. Pendekatan Kognitif Sosial

Teori kognitif sosial memfokuskan pada bagaimana orang-orang memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, ketrampilan-ketrampilan, strategi-strategi, kepercayaan-kepercayaan, dan emosi-emosi melalui interaksi mereka dengan mengamati orang lain.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 165.

⁵⁹ Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 84.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, metode penelitian sangat penting dan diperlukan karena metode adalah alat pemberi arah baik dalam penelitian maupun dalam penulisan proposal skripsi.

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3 dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena pada pendekatan kualitatif ini ditujukan untuk mengetahui dan memahami dampak atau permasalahan yang terjadi dari perspektif partisipan. Partisipan disini maksudnya orang-orang yang di ajak berwawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.⁵⁹

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dll. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dari teknik-teknik untk mendapatkan data yang valid.

⁵⁹ Nana Syaodih S, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rodakarya), hlm. 95.

Sedangkan penelitian deskriptif merupakan bentuk penelitian dasar dan ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam penelitian deskriptif, peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang suatu yang diharapkan terjadi pada variabel. Tetapi semua kegiatan, keadaan, kejadian, aspek komponen atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif banyak dilakukan dalam ilmu sosial, khususnya ilmu perilaku.⁶⁰

Jadi dengan menggunakan penelitian inilah peneliti akan menggambarkan atau memaparkan gambar yang di peroleh dari peneliti dalam kaitannya dengan pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁶¹

Kegiatan utama yang akan dilakukan peneliti setelah tiba di lokasi adalah responsive terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 75.

⁶¹ Lexy J Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 4.

lingkungan, menyesuaikan diri terhadap segala keadaan. Pada penelitian ini, peneliti akan memulai tugasnya dengan kegiatan awal yaitu: persiapan, melakukan pengumpulan data dan analisis di lapangan, finalisasi analisis data dan membuat draf laporan. Penelitian ini akan memakan waktu 2 minggu.

Dengan demikian, kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman serta ketajaman menganalisis data tergantung pada peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi MAN Kota Kediri 3 di kota Kediri, tepatnya di Jl. Letjen Suprpto 58 Kota Kediri.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang terpenting dalam melakukan penelitian. Karena dengan data lah, semua rumusan masalah yang telah di rumuskan akan terjawab.

Data dapat di peroleh dari dua sumber, yaitu :

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, seperti, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diteliti. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.

Adapun beberapa informan yang terkait dalam penelitian ini diantaranya: 1) Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, XI dan XII, masing-

masing satu orang. 2) Siswa Perwakilan Kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang. 3) Para Wali Kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang. 4) Waka Sarana Prasarana.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik/metode pengumpulan data dilakukan secara sirkuler sesuai dengan prosedur tersebut, maka cara pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu; a) Pengamatan peran serta atau Observasi (*participant observation*); b) Wawancara mendalam (*indepth interview*) dan c) Dokumentasi.

1. Observasi

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dan dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang akan diperoleh akan lebih lengkap tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶²

Secara umum observasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan-alasan yang mana antara lain : (a) bahwa pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, (b) teknik pengamatan juga memungkinkan peneliti juga dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2011), Cetakan XIII. hlm. 227.

dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, (c) pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, (d) sering terjadi ada keraguan pada peneliti, (e) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan (f) dalam kasus yang sangat rumit tertentu maka penggunaan teknik komunikasi tidak memungkinkan digunakan pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁶³

2. Interview

Interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Oleh karena itu dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.

Sebelum dimulai wawancara pertanyaan dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan penggalian data yang diperlukan dan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan. Tetapi, kemungkinan bisa terjadi penyimpangan dari rencana karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda karena situasinya berubah serta sikap dan pengetahuan subjek berbeda. Kemungkinan diantara mereka ada yang sangat terbuka, ada yang tertutup dan ada yang memang tidak begitu banyak mengetahui tentang fenomena yang dicari datanya.

⁶³ Lexy J Moleong J, *Op. Cit.* hlm. 174-175.

Interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Dengan teknik ini, peneliti akan mengaplikasikannya dengan melakukan wawancara secara langsung kepada (1) Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang. (2) Siswa Perwakilan Kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang. (3) Wali Kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang. (4) Waka Sarana Prasarana.

3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data yang juga sangat penting adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi mempunyai peranan penting sebagai pendukung dan penambah data atau sebagai bukti kongkrit bagi sumber lain. Suharsimi arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁶⁴

Teknik dokumentasi ini adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat mendapat berbagai data yang membutuhkan bukti kongkrit. Dalam penelitian ini dokumentasi dicontohkan seperti catatan tentang sejarah berdirinya sekolah, kegiatan yang berhubungan foto-foto mengenai kegiatan pemanfaatan Proyektor LCD di sekolah, dokumen

⁶⁴ Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 274.

sekolah, struktur organisasi kepengurusan sekolah dan dokumen-dokumen lain yang dianggap penting dalam mendukung penelitian ini.

6. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang tepat yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁶⁵

Setelah proses pengumpulan data selesai, maka terkumpul data yang sifatnya masih mentah. Data tersebut belum memiliki arti sebelum dianalisa lebih dalam. Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian penting, bahkan sangat menentukan valid atau tidaknya sebuah penelitian. Hal ini disebabkan analisis tersebut akan membuktikan hasil yang dicapai. Analisis yang dianggap baik bila dapat menjawab permasalahan yang ada sebagai tujuan akhir dari suatu penelitian.

Adapun proses analisis yang dilakukan peneliti setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengumpulan data dari semua hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya semua data tersebut di pelajari, di teliti, di telaah. Kemudian melakukan reduksi data. Reduksi adalah merangkum atau memilih data yang pokok, sehingga peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas.

⁶⁵ Lexy J Moleong. J, *Op. Cit*, hlm. 248.

- b. Tahap selanjutnya adalah pembuatan koding dari satuan/data yang diperoleh. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar tetap dapat di telusuri data/satuannya yang berasal dari berbagai sumber tadi.
- c. Melakukan pengecekan keabsahan data.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan di dasarkan atas sejumlah kreteria tertentu. Ada empat kreteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Di sini peneliti menggunakan dua teknik dalam menetapkan keabsahan data, yaitu:

- a. Ketekunan/kejegan pengamatan

Ketekunan/kejegan pengamatan berarti mencari secara konsisten. Hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah di pahami dengan cara yang biasa. Teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 329.

b. Triangulasi

Teknik triangulasi ini ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lain lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu dalam mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.⁶⁷ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3.

8. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain yaitu menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan di bagi atas tiga bagian, yaitu:

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 331.

1. Memahami latar belakang dari penelitian dan melakukan persiapan diri.
2. Memasuki lapangan yang akan di teliti
3. Ikut berperan serta dan sambil mengumpulkan data

Pada tahap ini yang cara yang akan di lakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara dengan Guru yang memegang mata pelajaran Fiqih kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang di MAN Kota Kediri 3.
2. Wawancara dengan Siswa Perwakilan Kelas X, X dan XII, masing-masing satu orang di MAN Kota Kediri 3.
3. Wawancara dengan Perwakilan Wali Kelas X, XI dan XII, masing-masing satu orang, serta Waka Sarana Prasarana MAN Kota Kediri 3.
4. Observasi langsung dan pengambilan langsung di lapangan.
5. Menelaah teori-teori yang relevan

c. Tahap Analisis Data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptif Data

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan obyek penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian berupa paparan data yang telah dilaksanakan.

1. Profil MAN Kota Kediri 3

Nama Madrasah	: MAN Kota Kediri 3
Alamat Madrasah	: Jl. Letjend. Suprapto 58 Banjaran
Kecamatan	: Kota
Kota	: Kediri
Propinsi	: Jawa Timur, Kode Pos : 64124
Nomor Telepon	: 0354 – 687876
Fax	: 0354 – 691771
Web	: main.man3kediri.sch.id
E-mail	: mandiga@man3kediri.sch.id
NSM / NPSN	: 131135710002 / 20534481
Tahun Berdiri/Akreditasi	: 1992/A
Nama Kepala Madrasah	: Sja'roni, M.Pd.I

2. Sejarah MAN Kota Kediri 3

Madrasah Aliyah Negeri (disingkat MAN) 3 Kediri adalah sekolah setaraf SMA di bawah naungan Kementerian Agama Indonesia yang terletak di Jalan Letjend Soeprapto Nomor 58, Kelurahan Banaran, Kecamatan Kota, Kediri, Jawa Timur. Saat ini MAN 3 Kediri adalah Rintisan Madrasah Bertaraf Internasional yang diresmikan tahun 2010.

MAN 3 Kediri pada awalnya adalah Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) Kediri yang berlokasi di barat alun-alun kota Kediri pada tanggal 25 Agustus 1950.

Setahun kemudian, SGAI diubah namanya menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama Negeri (PGAP N), yang kemudian, namanya diubah lagi menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Kediri pada tahun 1960.

PGAN Kediri, pindah ke gedung baru, Jalan Letjend Soeprapto Nomor 48 pada tahun pelajaran 1966-1967. Berdasarkan SK. Menteri Agama Nomor 16 dan 17/1978, pada tanggal 16 Maret 1978, kelas 1, 2 dan 3 PGAN 4 Tahun berubah menjadi MTs Negeri 2 Kediri, sedangkan eks-PGAN 6 tahun menjadi PGA.

Mulai 1 Juli 1992 tepatnya tahun ajaran 1990/1991 secara resmi PGAN Kediri dialihfungsikan menjadi MAN 3 Kediri. Alih fungsi ini berdasarkan SK. Menteri agama. RI tanggal 27 Januari 1992 no 42. Sebagai Kepala MAN 3 Kediri pertama kali adalah Drs. H. Soeparno.

Sejak alih fungsi PGAN Kediri menjadi MAN 3 Kediri, tepatnya pada bulan Juli 1992, sekolah ini telah mengalami banyak penyempurnaan dan

kemajuan yang sangat pesat, apalagi setelah sekolah yang beralamat di Jalan Letjend Suprpto Nomor 58 ini termasuk salah satu dari 25 Madrasah Aliyah yang terpilih dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak Prestasi tahun 2007 di seluruh Indonesia.

Kemajuan MAN 3 Kediri yang semakin membanggakan bisa dilihat dari sarana pembelajaran yang modern, fasilitas fisik yang lengkap, program-program madrasah yang dapat diunggulkan, prestasi sekolah maupun siswa di berbagai even perlombaan tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional. Pada tahun 2009, MAN 3 Kediri berganti nama lagi menjadi MAN Kota Kediri 3.

3. Motto, Visi dan Misi MAN Kota Kediri 3

a. Motto

“MAN 3 Kediri, Langkah Pasti Menuju Prestasi”

b. Visi

Madrasah Aliyah Negeri Kota Kediri 3 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam, dalam menghadapi perkembangan dan tantangan masa depan seperti : perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat serta tantangan moral dan akhlak yang dinamis sehingga diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut : **“MAN Yang Islam, Unggul, Populis, Indah, Mandiri Dan Berwawasan Lingkungan”**

Visi MAN Kota Kediri 3 secara rinci dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Islami, yaitu menciptakan kegiatan yang bernuansa Islam meliputi:
 - a. Pembudayaan salam
 - b. Pembudayaan bacaan Basmallah
 - c. Kegiatan taddarus sebelum pelajaran dimulai (\pm 15 menit)
 - d. Sholat dhuha pada waktu istirahat I (10.00–10.15)
 - e. Sholat dhuhur berjama'ah pada istirahat II (11.45–12.15)
 - f. Sholat Jum'at di masjid At-Taqwa MAN Kota Kediri 3
 - g. Penambahan pelajaran muhadatsah (percakapan Bahasa Arab) dan baca Al Qur'an
 - h. Pelaksanaan kegiatan keagamaan
 - i. Kajian Islami oleh Seksi Kerohanian Islam (SKI)
 - j. Latihan kultum tiap hari Rabu sebelum sholat dhuhur
 - k. Pembinaan keagamaan bagi siswi yang berhalangan sholat
 - l. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam
 - m. Semua mata pelajaran dikorelasikan dengan nilai-nilai Islam.
 - n. Berbusana Islami
 - o. Berperilaku dan bersikap Islami
2. Unggul, yaitu berusaha menghasilkan prestasi yang optimal dalam berbagai bidang, diantaranya :
 - a. Unggul dalam perolehan DANEM/DANUN

- b. Unggul dalam penjarangan melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
 - c. Unggul dalam penguasaan IPTEK
 - d. Unggul dalam lomba kreativitas
 - e. Unggul dalam olah raga
 - f. Unggul dalam disiplin madrasah
 - g. Unggul dalam ketrampilan
 - h. Unggul dalam kebersihan dan ketertiban
3. Populis, yaitu dikenal dan diminati masyarakat melalui :
- a. Peningkatan prestasi akademis
 - b. Peningkatan prestasi ekstra kurikuler (Pramuka, PMR, KIR IPA/IPS/Bahasa, Jurnalis, Pecinta Alam, Karate, Sepak bola, PKS dll)
 - c. Pengadaan lomba-lomba tingkat MTs/SMP, MA/SMA
4. Indah, yaitu menciptakan suasana dan iklim belajar yang sejuk, aman, indah dan nyaman agar siswa kerasan di sekolah dengan cara :
- a. Menjaga dan memelihara kebersihan lingkungan
 - b. Pengadaan dan pemeliharaan taman sekolah
 - c. Pengadaan program penghijauan
5. Mandiri, yaitu menyiapkan dan memberi bekal kepada siswa yang akan langsung terjun dalam kehidupan masyarakat melalui :
- a. Pengembangan bahasa (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris)
 - b. Ketrampilan IPA terapan

- c. Ketrampilan otomotif
 - d. Ketrampilan tata busana
 - e. Ketrampilan komputer
6. Berwawasan Lingkungan, yaitu Madrasah yang punya kepedulian terhadap kelestarian lingkungan melalui :
- a. Pengolahan dan pemisahan sampah
 - b. Peningkatan Mata Pelajaran Mulok
 - c. Kepedulian kelestarian lingkungan melalui Ekstra KIR

c. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik dibidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha.
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olah raga dan kesenian serta kegiatan ekstra kurikuler lain untuk memupuk disiplin dan mengembangkan kreativitas.
5. Mengoptimalkan kompetensi warga madrasah dalam memberi pelayanan kepada siswa dan masyarakat pengguna pendidikan.

6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan warga madrasah dan stakeholders berdasarkan konsep School Based Management.

4. Tujuan MAN Kota Kediri 3

Berdasarkan visi dan misi yang telah ada, maka tujuan madrasah yang akan dicapai adalah :

- a. Membuat dan menciptakan kegiatan madrasah yang bersifat Islami sehingga anak didik bisa memahami dan mengamalkan konsep ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjadikan madrasah memiliki prestasi secara optimal dalam berbagai bidang
- c. Menjadikan madrasah untuk dikenal dan diminati oleh masyarakat melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berdasarkan prestasi yang diperoleh
- d. Menjadikan suasana lingkungan madrasah yang bersih, rindang, indah dan aman sehingga tercipta kenyamanan dalam kegiatan proses belajar mengajar
- e. Menyiapkan dan memberi bekal kepada semua anak didik khususnya berupa pengembangan bahasa (Arab dan Inggris), ketrampilan IPA terapan, otomotif dan tata busana serta komputer yang didasarkan atas minat, potensi, kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa serta kondisi madrasah.

5. Fasilitas MAN Kota Kediri 3

Model pembelajaran lebih bervariasi karena didukung oleh fasilitas yang lengkap dan modern. Adapun fasilitas di MAN Kota Kediri 3 meliputi:

- a. 32 Ruang Kelas. Semua ruang kelas dilengkapi dengan Whiteboard, Proyektor LCD, kipas angin, speaker monitor kelas, berlantai keramik dan dihiasi dengan taman-taman yang tertata rapi dan asri sehingga tercipta suasana belajar yang bersih, nyaman dan menyenangkan.
- b. Perpustakaan. Buku adalah jendela pengetahuan dan dengan membaca berarti kita menambah wawasan dan pengetahuan. Perpustakaan MAN Kota Kediri 3 menyediakan buku-buku up to date yang diharapkan dapat menambah pengetahuan peserta didiknya. Perpustakaan ini bersemboyan “Perpustakaan adalah jantungnya ilmu pengetahuan”.
- c. Ruang Multimedia. Perkembangan penggunaan Teknologi Informasi dalam dunia pendidikan menuntut setiap sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran dengan multimedia. Ruang tersebut dilengkapi dengan sarana canggih yang secara efektif diharapkan mampu menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran.
- d. Laboratorium Komputer. Sekolah ini mempunyai 2 lab. Komputer pentium 4 yang keduanya dilengkapi dengan Proyektor LCD sehingga penyampaian materi ke siswa lebih jelas dan mudah diterima.
- e. Laboratorium IPA. Semua bidang studi IPA meliputi Fisika, Biologi dan Kimia, masing-masing sudah mempunyai lab. tersendiri yang telah dilengkapi dengan alat-alat dan bahan untuk praktikum.

- f. Laboratorium Bahasa. Disamping lab IPA, di MAN Kota Kediri 3 juga tersedia lab. Bahasa.
- g. Ruang Kesenian. Bagi siswa-siswa yang mempunyai bakat seni, seperti menyanyi, bermain musik, drama, dan jalin bisa mengembangkan potensi mereka di ruang kesenian dengan bimbingan guru yang kompeten di bidangnya.
- h. Ruang UKS. Ruang ini penting sekali untuk memberi pertolongan bagi siswa-siswa yang mengalami gangguan kesehatan pada saat proses belajar pembelajaran.
- i. Aula/Gedung Pertemuan. Aula ini berfungsi sebagai pusat kegiatan siswa dan pelatihan-pelatihan baik bagi guru maupun pegawai MAN Kota Kediri 3.
- j. Masjid berlantai dua yang luas. Untuk menunjang misi madrasah, yaitu membuat dan mengembangkan aktivitas yang bernafaskan Islam, maka setiap hari semua penduduk MAN Kota Kediri 3 melakukan sholat berjamaah di masjid.
- k. Asrama Siswa. Di asrama, baik asrama putra maupun putri, para siswa dilatih berorganisasi dan mendapat bimbingan tambahan di bidang bahasa dan keagamaan.
- l. Lapangan Sepak Bola, Bola Voli, Basket, Bulu tangkis, Tenis meja, Tenis Lapangan, dll
- m. Comfortable Cafeteria. Kebutuhan akan energi tubuh siswa, tercukupi dengan tersedianya empat cafeteria.

B. Deskriptif Hasil Penelitian

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Agustus 2013 adalah meliputi berbagai tindakan pengamatan peneliti untuk melihat situasi guna mencari permasalahan yang layak untuk diteliti dalam penelitian kualitatif. Langkah awal proses observasi ini adalah dengan meminta izin kepala sekolah dengan menyerahkan surat izin observasi dan izin penelitian dari fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, Bapak Drs. Basuki, selaku Waka Sarana Prasarana sekolah MAN Kota Kediri 3 mempersilahkan peneliti untuk melakukan observasi sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Pertemuan pertama dengan Waka Sarana Prasarana tidak hanya sebatas meminta izin untuk observasi, tapi pertemuan tersebut juga dimanfaatkan peneliti untuk bertanya tentang seluk beluk MAN Kota Kediri 3 yang mencakup identitas, sejarah, motto, visi dan misi serta fasilitas yang ada di sekolah tersebut.

Dalam pertemuan tersebut, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan terkait masalah yang akan diteliti mengenai Proyektor LCD. Diantaranya adalah tentang latar belakang Madrasah tersebut menggunakan Proyektor LCD dalam pembelajaran.

Yang melatarbelakangi kenapa Madrasah ini memakai LCD adalah yang pertama karena Madrasah ini adalah salah satu Madrasah unggulan di Jawa Timur bahkan Indonesia. Pernah terpilih dari 25 Madrasah se-Indonesia dalam program peningkatan mutu pendidikan Kontrak prestasi tahun 2007. Mau tidak mau kita harus menyamakan diri dengan beberapa

Madrasah unggulan lainnya, termasuk masalah fasilitas seperti LCD ini.⁵⁹

Beliau juga menambahkan,

Selain itu biar kita tidak ketinggalan jaman dan tidak tertinggal dari Madrasah-madrasah lainnya. Hal tersebut sesuai dg visi Madrasah ini, yaitu menciptakan Madrasah yg Islami, Unggul, Populis, Indah, Mandiri dan berwawasan lingkungan.⁶⁰

Di lapangan peneliti juga melakukan wawancara serta komunikasi kepada wali kelas dan guru mata pelajaran Fiqih. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat lebih mengenal masalah yang akan diteliti.

Ibu Milla Maftuchah, LC. M.Pd selaku salah satu wali kelas, kelas XII memberikan jawaban dari pertanyaan peneliti tentang penggunaan Proyektor LCD dalam pembelajaran. Beliau menjawab,

Menurut saya pembelajaran menggunakan LCD itu baik. Selain mengikuti perkembangan jaman dan teknologi juga membuat pembelajaran semakin bervariasi. Sehingga siswa bisa termotivasi dan bukan tidak mungkin bisa meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶¹

Beliau juga menambahkan,

Tapi disisi lain, seorang guru juga harus mempergunakan LCD ini dg baik, karena jika tidak maka pembelajarannya agak terkesan hanya main-main. Selain itu agak rumit pemakaiannya, butuh keahlian khusus. Itulah sebabnya guru-guru yg sudah “agak tua” jarang menggunakannya.⁶²

⁵⁹ Wawancara dengan Bpk Drs. Basuki, waka sarana prasarana, pada tanggal 27/08/2013

⁶⁰ Wawancara dengan Bpk Drs. Basuki, waka sarana prasarana, pada tanggal 27/08/2013

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Milla Maftuchah, LC. M.Pd, salah satu wali kelas, kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

⁶² Wawancara dengan Ibu Milla Maftuchah, LC. M.Pd, salah satu wali kelas, kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

Senada dengan Ibu Milla, Bapak Edi Priyanto, S.Th.I selaku salah satu wali kelas, kelas XI juga berpendapat,

Kalau jaman dulu pembelajaran masih didominasi metode ceramah tapi sekarang sudah sangat variatif, seiring dg perkembangan jaman. Termasuk pembelajaran dg LCD. Pembelajaran ini menurut saya sangat baik, karena membuat siswa tidak bosan dan semakin termotivasi untuk belajar.⁶³

Selain kepada wali kelas, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru mata pelajaran Fiqih sesuai dengan daftar pertanyaan yang sebelumnya dirancang oleh peneliti sebelum observasi. Peneliti ingin mengetahui metode apakah yang selama ini diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Bpk. Nur Said, S. Ag selaku guru mata pelajaran Fiqih.

Kalau saya mengajar anak-anak, biasanya sering menggunakan metode ceramah, kadang-kadang juga diskusi dan Tanya jawab.⁶⁴

Senada dengan hal tersebut, guru mata pelajaran Fiqih lainnya, Dra. Hj. Binti Munawaroh dan H. Djazuli Djazim, S.Ag. menerapkan hal yang hampir sama dalam pembelajaran. Dalam mengajar beliau juga menggunakan metode ceramah, diskusi serta tanya jawab. Dengan begitu bisa melatih pemikiran siswa, supaya mereka terbiasa berfikir kritis. Metode tanya jawab juga melatih siswa untuk selalu siap menjawab permasalahan yang ada kapan pun itu. Dengan metode ini jadi diharapkan

⁶³ Wawancara dengan Bpk. Edi Priyanto, S.Th.I salah satu wali kelas, kelas XI, pada tanggal 03/09/2013

⁶⁴ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

siswa akan belajar sebelumnya. Supaya mereka dapat menjawab pertanyaan yang akan dilontarkan kepada mereka apabila ditunjuk.

Jawaban Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh,

Metode yg saya gunakan ketika mengajar pelajaran fiqih adalah ceramah, kadang-kadang juga diskusi, Tanya jawab tapi jarang. Sering ceramah.⁶⁵

Jawaban H. Djazuli Djazim, S.Ag,⁶⁶

Mungkin hampir sama dan tidak berbeda jauh dengan guru-guru lainnya, yaitu ceramah, diskusi. Tapi kadang-kadang juga pemberian tugas kepada siswa.

Dalam setiap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Termasuk kekurangan atau kendala dalam metode ceramah. Salah satunya adalah siswa mudah mengantuk dan jenuh. Hal tersebut sesuai dengan jawaban Bpk. Nur Said, S. Ag terkait pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Semua ada kelebihan dan kekurangan sih mas. Kalau dengan metode ceramah, biasanya anak-anak cuma “ndomblong”, jenuh, kadang juga sering mengantuk, apalagi jam-jam pelajaran siang hari misalnya sesudah istirahat dan sholat dhuhur. Kalau diskusi biasanya, kalau tidak benar-benar diawasi atau didampingi, anak-anak sering rame sendiri dan kadang-kadang juga bisa agak melenceng dari tema yg didiskusikan.⁶⁷

Dra. Hj. Binti Munawaroh juga berpendapat,

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁶⁶ Wawancara dengan Bpk. H. Djazuli Djazim, S.Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁶⁷ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

Sepertinya jarang ada kendala mas, mungkin karena sudah terbiasa. Tapi biasanya yg sering terjadi, anak-anak sering ngantuk terutama pada jam pelajaran siang hari.⁶⁸

Ketika siswa mengalami kejenuhan, disinilah peran seorang guru sangat penting. Guru wajib membuat variasi-variasi dalam pembelajaran, sehingga gairah atau motivasi belajar siswa yang sempat turun bisa kembali terangkat. Dan siswa kembali bersemangat dalam belajar. Sebagaimana jawaban Bpk. Nur Said, S. Ag.

Kalau masalah ini, biasanya ketika pelajaran, saya membuat permainan, kadang juga membuat slide pelajaran, kadang juga memutar film/video motivasi atau pelajaran dg menggunakan LCD. Kadang-kadang juga menyuruh anak-anak diskusi dan membuat slide dan mempresentasikannya didepan kelas dg LCD.⁶⁹

Bpk Jaenuri, S. Pd.I, selaku salah satu wali kelas, kelas X juga berpendapat,

Kalau untuk mengatasi kejenuhan, saya biasanya membuat permainan, kadang memutar video-video motivasi, kadang-kadang juga sholawatan mas.⁷⁰

Sependapat dengan Bpk Jaenuri, Alfin Maula, murid kelas XII juga berpendapat,

Permainan biasanya, kadang ada yg sholawatan, kadang diputar video-video motivasi dengan LCD. Kadang juga ditinggal kelas, tapi jarang yang sering lanjut ke pelajaran.⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁶⁹ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁷⁰ Wawancara dengan Bpk. Jaenuri, S. Pd.I, salah satu wali kelas, kelas X, pada tanggal 03/09/2013

⁷¹ Wawancara dengan Alfin Maula, murid kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

Proyektor LCD memiliki fungsi yang besar dalam pembelajaran seperti peningkatan motivasi belajar siswa. Namun masih ada beberapa guru masih terpaku dengan metode pembelajaran yang mereka pakai selama ini yaitu ceramah, sehingga membuat Proyektor LCD ini jarang dipakai dalam pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Bpk. Nur Said, S. Ag terkait pemakaian Proyektor LCD dalam pembelajaran fiqih.

Pernah, tapi kadang-kadang, selain melihat bab apa yang akan diajarkan, juga melihat situasi dan kondisi anak-anak juga mas.⁷²

Pendapat Bpk. H. Djazuli Djazim, S.Ag,

Saya malah tidak pernah sama sekali mas. Mungkin faktor usia agak mempengaruhi.. hehe, selain itu saya lebih suka menggunakan metode yang selama ini saya pakai seperti ceramah, diskusi dan pemberian tugas.⁷³

Jawaban Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh,

Hmm.. kapan ya mas, o iya pernah. Dulu saya menyuruh anak-anak diskusi kemudian berkelompok mempresentasikannya di depan kelas dengan menggunakan LCD.⁷⁴

⁷² Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁷³ Wawancara dengan Bpk. H. Djazuli Djazim, S.Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

A. Perencanaan Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

Dalam pembelajaran, sumber belajar itu sangatlah penting. Sebagai guru yang memfasilitasi guru juga merupakan sumber. Sumber belajar bisa menggunakan buku paket, LKS dan dari internet juga bisa. Siswa bebas memakai apapun sumber belajar yang mereka inginkan. Dengan catatan sumber yang dipakai itu benar. Maka dari itu siswa perlu bimbingan dari guru supaya mereka mampu memilih mana yang benar-benar baik dan mana yang tidak.

Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa. Sebagai guru yang memfasilitasi guru harus membimbing siswa untuk mendapatkan tujuan belajar yang diharapkan. Membimbing siswa secara perlahan sambil memberi motivasi semangat belajar kepada siswa. Pemberian motivasi kepada siswa sangat diperlukan karena biasanya siswa memiliki kebosanan dalam belajar. Di sinilah peran guru untuk mengangkat siswa. Dengan begitu siswa bisa tetap menikmati pembelajaran yang ada. Pembelajaran yang direncanakan dengan baik akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Bpk. Jaenuri, S. Pd.I,

Salah satu peran guru dalam pembelajaran bukan hanya mengajar saja, tapi juga harus bisa memberi motivasi dan juga menginspirasi. Guru dituntut untuk membuat siswa

untuk tidak jenuh dalam pembelajaran. Salah satunya pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD ini.⁷⁵

Beliau juga menambahkan,

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang direncanakan dengan baik, tidak “ndadak” karena nanti akan menyebabkan kebingungan untuk menentukan arah pembelajaran dan mengurangi efisiensi waktu.⁷⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan jawaban wawancara dari Bpk. Nur Said, S. Ag dan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh terkait perencanaan mereka sebelum mengajar mata pelajaran Fiqih dengan memanfaatkan Proyektor LCD.

Menurut Bpk. Nur Said, S. Ag,

Yang pertama adalah melihat bab apa yang akan diajarkan, misalnya bab sholat, bab haji dsb. Kemudian membuat RPP, mencari bahan materi tersebut dari LKS, Buku paket dan kadang juga dari internet. Dan yang terakhir membuat slide dg power point.⁷⁷

Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh juga berpendapat,

Seperti yg saya bilang tadi. Saya menyuruh anak-anak untuk membentuk kelompok dan diskusi. Saya membiarkan mereka bebas mencari referensi, entah dari buku, LKS, perpustakaan atau internet. Kemudian minggu depannya dipresentasikan sesuai urutan dan tema masing-masing di LCD menggunakan Slide/Powerpoint.⁷⁸

⁷⁵ Wawancara dengan Bpk. Jaenuri, S. Pd.I, salah satu wali kelas, kelas X, pada tanggal 03/09/2013

⁷⁶ Wawancara dengan Bpk. Jaenuri, S. Pd.I, salah satu wali kelas, kelas X, pada tanggal 03/09/2013

⁷⁷ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

B. Pelaksanaan Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

Pemanfaatan Proyektor LCD dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Kediri 3 di mulai dengan mengucapkan salam, kemudian membaca doa kemudian setelah selesai berdoa para siswa diajak untuk mereview ulang materi sebelumnya setelah itu guru menjelaskan secara singkat mengenai materi yang akan di pelajari sebagai gambaran awal pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut sesuai observasi dan wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag dan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih dengan menggunakan Proyektor LCD.

Menurut Bpk. Nur Said, S. Ag,

Kalau pelaksanaannya sih mas, sama seperti pelajaran biasanya. Masuk, salam pembukaan, sedikit mengulang materi sebelumnya dan mengulas sedikit materi yg akan dipelajari. Kemudian saya menyuruh ketua kelas atau perwakilan untuk mengambil remot LCD di tempat sarana prasarana. Kemudian menyalakan Laptop dan menghubungkannya ke LCD. Setelah itu mengajarkan slide pelajaran yang telah dibuat kepada anak-anak.⁷⁹

Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh juga berpendapat,

Kalau pelaksanaannya itu masih sama seperti pelajaran biasanya. Masuk, salam, trus mengulas sedikit materi lalu dan yg akan di presentasikan. Kemudian menyuruh kelompok yg presentasi untuk persiapan dan maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya minggu lalu sesuai tema masing-masing dg Slide/powerpoint serta LCD. Kemudian bagi kelompok yang tidak presentasi bisa bertanya kepada yg

⁷⁹ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

presentasi. Dan pertanyaan yg tak terjawab bisa ditanyakan kepada saya.⁸⁰

Sesuai pernyataan diatas, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD ini memang tidak berbeda jauh dengan pembelajaran dengan metode biasa seperti ceramah. Bedanya hanya penyampaian materinya tidak dengan manual seperti guru menulis di papan tulis, tetapi guru menggunakan Slide/Program Powerpoint yang ada dalam Laptop kemudian di Proyeksikan/ditampilkan dengan Proyektor LCD.



Foto 1.1 Pelaksanaan Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3 Oleh Bpk. Nur Said, S. Ag, pada tanggal 27/08/2013 pukul 10.30

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013



Foto 1.2 Pelaksanaan Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3 Oleh Bpk. Nur Said, S. Ag, pada tanggal 27/08/2013 pukul 10.30

C. Evaluasi Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Kediri 3

Secara umum dapat dikatakan evaluasi pembelajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan evaluasi pembelajaran antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi keberhasilan mengajar seorang guru. Perencanaan pembelajaran harus matang, pelaksanaan dan evalusinya harus bagus juga. Terutama tahap evaluasi, karena evaluasi adalah penentuan berhasil tidaknya suatu pembelajaran yang dilakukan oleh

seorang guru kepada muridnya. Evaluasi ini biasanya diadakan sesudah materi selesai.⁸¹

Sesuai pernyataan Bpk. Jaenuri, S. Pd.I diatas. Dengan demikian evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar, karena dengan evaluasi pengajaran ini, keberhasilan pengajaran tersebut dapat diketahui. Hal tersebut sesuai dengan wawancara dari Bpk. Nur Said, S. Ag dan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh terkait sistem evaluasi yang dipakai dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

Menurut Bpk. Nur Said, S. Ag,

Untuk evaluasinya sendiri gak jauh beda, malah cenderung masih sama dengan pelajaran biasa. Kalau mata pelajaran fiqih biasanya ada ulangan lisan, ulangan praktek, ulangan tulis tiap akhir materi. Tapi tergantung bab apa yan telah dipelajari. Misal bab Tayamum atau bab Jenazah, biasanya ada ulangan praktek dan tulis.⁸²

Beliau juga menambahkan,

Biasanya untuk mereka yg nilainya kurang, saya melakukan remidi dengan ujian kembali atau diberikan tugas.⁸³

⁸¹ Wawancara dengan Bpk. Jaenuri, S. Pd.I, salah satu wali kelas, kelas X, pada tanggal 03/09/2013

⁸² Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁸³ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013



**Foto 1.3 Evaluasi (Ulangan tulis) Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Kediri 3
Oleh Bpk. Nur Said, S. Ag, pada tanggal 03/09/2013 pukul 10.30**

Evaluasi yang dilakukan seorang guru yang satu dengan guru yang lainnya biasanya tidak terlalu jauh beda. Yang membedakan biasanya hanyalah waktu pelaksanaannya. Sesuai dengan pernyataan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh,

Masih sama juga seperti pelajaran lainnya. Tergantung Babnya juga, misal Bab Sholat biasanya di akhir materi ada ulangan harian dan prakteknya.⁸⁴

Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh juga menambahkan,

Untuk siswa yang di bawah KKM, setelah ulangan saya melakukan remedial dengan mengerjakan LKS atau pemberian tugas mas.⁸⁵

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

Dalam evaluasi Pembelajaran dengan menggunakan Proyektor LCD ini kurang lebih sama dengan evaluasi pembelajaran dengan metode lainnya. Evaluasinya dengan ulangan lisan, ulangan praktek (Jika pada Bab-nya ada prakteknya) dan ulangan tulis. Evaluasi adalah salah faktor penentu berhasil tidaknya sebuah pembelajaran.

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display (LCD)* Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

Dalam setiap metode ataupun media pembelajaran yang digunakan untuk mengajar oleh guru, pasti ada kelebihan dan kelemahan. Untuk kelebihan-kelebihan tersebut bisa dipertahankan dan untuk kelemahannya adalah untuk bahan antisipatif apabila metode atau media pembelajaran tersebut kurang bisa berjalan dengan baik, sehingga bisa dijadikan bahan untuk lebih baik lagi kedepannya. Hal tersebut seperti petikan wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag dan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh.

Menurut Bpk. Nur Said, S. Ag,

Kalau faktor pendukung itu banyak mas, disini kalau mencari materi mudah, tinggal ke perpustakaan. Kalau faktor penghambatnya, biasanya masalah membuat slide, yg memang memerlukan keahlian khusus dan juga ketika mati listrik, materi slide yg dibuat bisa jadi berantakan.⁸⁶

Menurut Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh,

Kalau yg saya lihat, disekolah ini fasilitasnya sudah lengkap, nyari buku untuk bahan presentasi mudah. Kalau penghambatnya mungkin gurunya itu sendiri, biasanya guru

⁸⁶ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

yg sudah agak tua sudah agak malas untuk mencoba LCD. Karena memang agak repot dan butuh keahlian khusus untuk bisa melakukan pengajaran dg LCD.⁸⁷

Melihat potensi dan manfaat yang besar dalam pembelajaran, Proyektor LCD diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bpk. Nur Said, S.Ag.

Jika digunakan dengan baik, bisa mas. Tapi harus menyesuaikan dg situasi, kondisi dan kebutuhan para siswa.⁸⁸

Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh,

Sebenarnya alat atau media apapun itu, semuanya bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa, asal dipergunakan dg baik, tidak terlalu sering dan tidak juga terlalu jarang. Menyesuaikan juga dg situasi dan kondisi siswa.⁸⁹

Selain dengan guru-guru mata pelajaran Fiqih, peneliti juga melakukan wawancara dengan perwakilan murid kelas X, XI dan XII MAN Kota Kediri 3. Siswa selaku peserta didik memiliki peranan yang tak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru dituntut untuk bisa memahami berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa, termasuk permasalahan dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Alfin Maula, murid kelas XII terkait kesulitan mempelajari mata pelajaran Fiqih.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁸⁸ Wawancara dengan Bpk. Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh, guru mata pelajaran Fiqih, pada tanggal 27/08/2013

Biasa aja pak, soalnya kan kayak mempelajari hukum yang dilakukan sehari-hari, istilah-istilahnya nggak asing. Tapi kalau ilmu faraid, super sekali sulitnya.⁹⁰

Senada dengan hal tersebut, Mohammad Mofti, murid kelas XI juga berpendapat,

Ya lumayanlah pak, tergantung orangnya sebenarnya. Menurutku fiqih itu yg paling sulit bab warisan.⁹¹

Keberhasilan sebuah pembelajaran salah satunya ditentukan oleh metode pembelajaran. Karena metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi sebuah pembelajaran. Metode ceramah adalah metode yang paling banyak dipakai oleh guru, hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Nurlali Ana Achwalikal Choir, murid kelas X.

Sepertinya sama seperti guru-guru lainnya, hampir semua ceramah pak, jarang pake' LCD.⁹²

Hal yang hampir sama di ungkapkan oleh Alfin Maula,

Ceramah terus dan terus, mungkin hanya sekali atau dua kali memakai LCD.⁹³

Dari beberapa permasalahan diatas, ada yang disebabkan oleh kesalahan metode yang dipakai oleh guru dalam pembelajaran. Seperti pendapat Mohammad Mofti,

Kadang paham, kadang enggak, tergantung materinya. Kalau sering ceramah kadang-kadang juga bikin bosan dan ngantuk.⁹⁴

⁹⁰ Wawancara dengan Alfin Maula, murid kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

⁹¹ Wawancara dengan Mohammad Mofti, murid kelas XI, pada tanggal 3/09/2013

⁹² Wawancara dengan Nurlaili Ana Achwalikal Choir, murid kelas X, pada tanggal 03/09/2013

⁹³ Wawancara dengan Alfin Maula, murid kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

⁹⁴ Wawancara dengan Mohammad Mofti, murid kelas XI, pada tanggal 03/09/2013

Selain menanyakan beberapa hal diatas, peneliti juga mengajukan pertanyaan yang terkait dengan lebih suka mana diajar dengan menggunakan Proyektor LCD atau dengan metode yang tidak menggunakan Proyektor LCD.

Menurut Mohammad Mofti,

Enak semuanya, meski buat LCD tapi kalau kurang kreatif juga gak menarik. Begitu pula dengan metode biasanya/ceramah.⁹⁵

Menurut Nurlali Ana Achwalikal Choir,

Kalau saya lebih suka metode yg biasa seperti ceramah karena bisa jelas sejelas-jelasnya & paham, tapi kalau kebanyakan ceramah membuat ngantuk.⁹⁶

Menurut Alfin Maula,

Kalau aku lebih suka “ngeplek” buku dari pada LCD karena kalau pakai LCD, tulisannya sering hilang pas ganti slide.⁹⁷

Alfin Maula juga menambahkan,

Monoton, tidak masuk otak apalagi ketika pas presentasi oleh murid atau tiap kelompok, rasanya seperti gak ada yg masuk ke otak.. haha..⁹⁸

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dengan baik, biasanya akan menimbulkan kesan yang baik kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Mohammad Mofti terkait kesannya dengan pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan Proyektor LCD.

Enak pak, pokoknya gak keseringan dan harus kreatif. Kalau keseringan jadinya monoton dan membosankan.⁹⁹

⁹⁵ Wawancara dengan Mohammad Mofti, murid kelas XI, pada tanggal 03/09/2013

⁹⁶ Wawancara dengan Nurlaili Ana Achwalikal Choir, murid kelas X, pada tanggal 03/09/2013

⁹⁷ Wawancara dengan Alfin Maula, murid kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

⁹⁸ Wawancara dengan Alfin Maula, murid kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

Kesan yang hampir sama tentang Pembelajaran menggunakan Proyektor LCD juga diungkapkan oleh Alfin Maula,

Tergantung juga pak, kalau memakai LCD + menerangkannya cepat, maksudnya kayak kalau ganti slide terlalu cepat itu malah membuat bingung, karena mau mencatat gak bisa. Tapi kalau pelan gitu ya ada enaknya juga.. hehe..¹⁰⁰

Pembelajaran dengan menggunakan Proyektor LCD merupakan pembelajaran yang mengharuskan guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Terutama kreatif dan inovatif dalam menggunakan program komputer seperti Microsoft Power Point (PPT) dsb. Karena pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi dan membuat siswa lebih giat dalam belajar. Sehingga tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa bisa tercapai.

⁹⁹ Wawancara dengan Mohammad Mofti, murid kelas XI, pada tanggal 03/09/2013

¹⁰⁰ Wawancara dengan Alfin Maula, murid kelas XII, pada tanggal 03/09/2013

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Perencanaan Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

Kaufman mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai, di dalamnya mencakup elemen-elemen:

- a. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan kebutuhan.
- b. Menentukan kebutuhan-kebutuhan yang perlu diprioritaskan.
- c. Spesifikasi rinci hasil yang dicapai tiap-tiap pilihan.
- d. Spesifikasi rinci hasil yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan.
- e. Identifikasi strategi alternative yang mungkin dan alat atau *tools* untuk melengkapi tiap kebutuhan, termasuk didalamnya merinci keuntungan dan kerugian tiap strategi dan alat yang dipakai.⁵⁹

Hal tersebut sesuai dengan perencanaan pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3. Langkah awal dalam perencanaan

⁵⁹ Harjanto, Perencanaan Pengajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 2.

pembelajaran ini adalah menentukan Materi yang akan di ajarkan, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mencari bahan materi yang akan diajarkan tersebut dari LKS, Buku Paket dan Internet, membuat Slide dengan Microsoft Power Point (PPT).

Dengan semakin banyak sumber belajar, akan membuat pembelajaran semakin bervariasi pula, sehingga bisa menjaga gairah siswa dalam belajar dan tingkat kebosanan siswa dalam belajar bisa di kurangi. Disini guru dituntut harus se-kreatif mungkin.

Pada garis besarnya, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan murid, minat-minat murid dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat dan menghemat waktu.

6. Murid-murid akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya pada diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
9. Membantu guru memelihara kegairahan belajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada murid.⁶⁰

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang nya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat melalui tahapan dan tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai.

Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pengajarannya berhasil. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu, ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.

⁶⁰ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. *op. cit.* hlm. 136.

2. Pelaksanaan Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu Rombenganjung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan pemerolehan suatu materi atau mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.⁶¹ Gagne juga berpendapat bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁶²

Sedangkan pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan disekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk tujuan pengajaran.⁶³

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah merupakan suatu usaha pembelajaran untuk memperoleh suatu materi, yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga bisa memberikan pengalaman. Hingga akhirnya bisa menyebabkan perubahan perilaku pada seseorang.

⁶¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hlm. 18.

⁶² Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori belajar & pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011). Hlm. 54

⁶³ *Ibid*, Hlm. 36.

Baharuddin dan Wahyuni juga berpendapat bahwa di dalam belajar terdapat ciri-ciri sebagai berikut.

1. Belajar ditandai dengan adanya tingkah laku.
2. Perubahan perilaku relatif permanen.
3. Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
4. Perubahan perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
5. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.⁶⁴

Dilihat dari kajian teori belajar di atas, di dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya bimbingan dari seseorang atau guru yang mengerti tentang materi pembelajaran tersebut. Untuk membimbing siswa yang belajar supaya mereka tidak meleset dari tujuan pembelajaran. Di sinilah peran guru sangat diperlukan.

Supaya pembelajaran bisa efektif dan berhasil, guru harus memiliki strategi atau metode belajar mengajar yang tepat. Dalam hal ini, Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Kediri 3 dengan memanfaatkan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar. Proyektor LCD ini membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru bisa menggunakannya sebagai alat untuk memotivasi dan memahamkan materi kepada siswa.

⁶⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit*, hlm. 16.

Dalam pembelajaran, selain guru berfungsi sebagai sumber belajar guru juga sebagai mediator dan fasilitator bagi siswa. Keterkaitan guru dalam pembelajaran bisa dilihat sebagai berikut.

1. Guru sebagai fasilitator

Dalam psikologi humanistik, guru fasilitator memiliki peran sebagai berikut:

- a. Guru memberi perhatian kepada penciptaan suasana awal, situasi kelompok, atau pengalaman kelas.
 - b. Membantu untuk memperoleh dan memperjelas tujuan-tujuan perorangan di dalam kelas dan juga tujuan-tujuan kelompok yang bersifat umum.
2. Guru mempercayai adanya keinginan dari masing-masing siswa untuk melaksanakan tujuan-tujuan yang bermakna bagi dirinya, sebagai kekuatan pendorong, yang tersembunyi di dalam belajar yang bermakna tadi.
3. Guru mencoba mengatur dan menyediakan sumber-sumber untuk belajar yang paling luas dan mudah dimanfaatkan para siswa untuk membantu mencapai tujuan mereka.
4. Guru menempatkan dirinya sebagai suatu sumber yang fleksibel untuk dapat dimanfaatkan oleh kelompok.
5. Di dalam menanggapi ungkapan-ungkapan di dalam kelompok kelas, menerima baik isi yang bersifat intelektual dan sikap-sikap perasaan,

serta mencoba untuk menanggapi dengan cara yang sesuai, baik bagi individu ataupun bagi kelompok.

6. Bila cuaca penerimaan kelas telah mantap, fasilitator berangsur-angsur dapat berperan sebagai seorang siswa yang turut berpartisipasi, seorang anggota kelompok dan turut menyatakan pandangannya sebagai seorang individu, seperti siswa yang lain.
7. Guru mengambil prakarsa untuk ikut serta dalam kelompok, perasaannya, dan juga pikirannya dengan tidak menuntut dan juga tidak memaksakan, tetapi sebagai suatu adil secara pribadi yang boleh saja digunakan atau ditolak oleh siswa.
8. Di dalam berperan sebagai seorang fasilitator, pimpinan harus mencoba mengenali dan menerima keterbatasan-keterbatasan dirinya.⁶⁵

Hal di atas sama seperti yang diterapkan oleh Bapak Nur Said, S. Ag, guru mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Kediri 3. Dalam pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar ini, pertama-tama beliau masuk kelas dan membuka dengan salam. Kemudian melihat kondisi siswa apakah mereka sudah siap untuk memulai pembelajaran apa belum. Jika sudah, maka beliau melakukan review/mengulas materi yang sebelumnya dan menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan tentang materi yang sebelumnya. Selanjutnya beliau menjelaskan rencana pembelajaran yang akan

⁶⁵ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2011), hlm. 178.

dilakukan dan memberi gambaran sedikit mengenai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk pemikiran siswa supaya mereka memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajari dan menyambungkan materi yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari.

Apabila suasana kelas sudah mendukung untuk dimulai pembelajaran, maka beliau akan menyuruh Ketua kelas atau perwakilan untuk mengambil remot Proyektor LCD di tempat sarana prasarana. Setelah itu menyalakan Laptop dan menyiapkan Materi/Slide untuk segera di hubungkan dengan Proyektor LCD. Dan pembelajaran pun bisa dimulai.

Berkeanaan dengan sumber belajar yang dipakai siswa, guru membebaskan mereka mengambil dari sumber belajar manapun. Guru juga merekomendasikan kepada mereka untuk mengambil dari buku perpustakaan dan internet. Tetapi guru juga memberi pedoman kepada siswa supaya mereka tidak salah mengambil sumber belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar ini, guru menggunakan berbagai macam metode, tetapi yang sering dipakai adalah metode ceramah dan diskusi. Untuk diskusi, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menyampaikan tema yang akan didiskusikan dan membaginya, selanjutnya diteruskan dengan memberi tugas pada kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan oleh anggota-anggota kelompok. Materi yang telah didiskusikan tersebut selanjutnya akan dipresentasikan minggu depannya sesuai urutan dan tema masing-masing kelompok, dengan menggunakan Slide dan Proyektor LCD. Pada

presentasi tersebut, setiap kelompok akan maju didepan kelas dan menjelaskan sesuai tema masing-masing. Disitu mereka bisa mengembangkan pemikiran mereka sambil mengasah keberanian diri mereka. Setelah penjelasan selesai, guru membiarkan siswa mengeluarkan pendapatnya. Apabila ada yang mau menanggapi atau berpendapat, guru mempersilahkan.

Selanjutnya guru bisa ikut membaaur ke kelompok sambil membantu jalannya diskusi. Dan yang terakhir, guru memberikan evaluasi dan penutup. Evaluasi tersebut meliputi pemecahan masalah yang belum terpecahkan dan pemberian penghargaan pada kelompok yang memiliki nilai tertinggi sebagai suatu motivasi terhadap mereka, serta supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar. Kemudian guru menutup diskusi tersebut dengan salam.

Jadi peran guru dalam pembelajaran ini sangat besar, yaitu mengarahkan,, mendorong, memotivasi serta memberikan problem solving jika ada permasalahan yang belum terpecahkan dalam pembelajaran.

Untuk membantu siswa memperoleh tujuan mereka dalam kegiatan pembelajaran tersebut, guru mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Kediri 3 membantu siswa dengan menjelaskan indikator-indikator yang akan dicapai dan mendorong serta memotivasi mereka supaya indikator-indikator yang ingin dicapai itu terlaksana.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶⁶

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;
- menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
- melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

⁶⁶ Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007

b. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

- memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
- berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- membantu menyelesaikan masalah;
- memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;

- memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
- memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁶⁷

⁶⁷ Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007

3. Evaluasi Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essential of Education Evaluation* karangan Edwin Wand & Gerald W. Brown, dikatakan bahwa “*Evaluation refer to the act or process to determining the value of action refer to the value of something*”. Evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.⁶⁸

Evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedangkan sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas. Fungsi utama evaluasi dalam kelas adalah untuk menentukan hasil-hasil urutan pengajaran.

Hasil-hasil tersebut dicapai langsung dengan penguasaan tujuan-tujuan yang menjadi target. Selain dari itu, evaluasi juga menilai unsur-unsur yang relevan pada urutan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran.

⁶⁸ Pupuh Fathurahman & M. Sobiri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), Hlm. 17.

Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran.⁶⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka evaluasi pembelajaran merupakan suatu bentuk penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik kearah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan tersebut antara lain untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan kurikuler/pengajaran.

Lebih spesifik Abu Ahmadi & Widodo Supriyono (1991) menyatakan bahwa evaluasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Merangsang Kegiatan siswa.
- b. Menemukan sebab kemajuan atau kegagalan belajar.
- c. Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan dan bakat masing-masing siswa.
- d. Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- e. Untuk memperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.⁷⁰

⁶⁹ Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar. *op. cit.* Hlm. 145.

⁷⁰ Pupuh Fathurahman & M. Sobiri Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Islami. op. cit.* hlm. 17.

Merujuk pada tujuan evaluasi seperti dikemukakan diatas, maka evaluasi menempati posisi yang penting dalam proses belajar, karena dengan evaluasi pengajaran ini, keberhasilan dalam suatu pengajaran dapat diketahui.

Dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran Fiqih dengan memanfaatkan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3 seperti yang diungkapkan Ibu Dra. Hj. Binti Munawaroh adalah dengan mengadakan ulangan harian tiap akhir materi dan ulangan praktek bila materi yang telah diajarkan ada prakteknya seperti Bab Sholat, Tayamum dsb.

Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang mempelajari hukum dan dipergunakan sehari-hari seperti wudhu, sholat, tayamum dsb. Oleh karena itu mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang membutuhkan praktek lebih banyak daripada mata pelajaran lain. Dan peran Proyektor LCD disini adalah memudahkan guru dalam mengajarkan mata pelajaran ini. Selain menggunakan Microsoft Power Point (PPT), seorang guru juga bisa memutar video-video yang masih relevan dengan pembelajaran.

Hal yang sama juga diungkapkan Bapak Nur Said, S. Ag, bahwa evaluasi pembelajaran dengan memanfaatkan Proyektor LCD tidak berbeda jauh dengan pembelajaran dengan metode ceramah. Evaluasinya

yaitu dengan ulangan harian tiap akhir BAB, serta ulangan lisan dan ulangan praktek bila Materi tersebut mengharuskan untuk praktek.

Evaluasi sebagai sebuah system yang tidak dapat dipisahkan dalam proses belajar mengajar dan didalamnya melibatkan guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru belum bisa dikatakan berhasil jika ia belum melakukan evaluasi.

Evaluasi dilakukan bukan semata hanya untuk mengukur keberhasilan pembelajaran saja, tetapi juga untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran tersebut. Sehingga kemudian bisa menjadikan tersebut lebih baik kedepannya. Evaluasi biasanya dilakukan di akhir materi pembelajaran.

4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3

a. Faktor Pendukung

1. Fasilitas lengkap

Di beberapa sekolah yang menggunakan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran seperti MAN Kota Kediri 3, biasanya juga disediakan fasilitas yang lengkap pula. Semisal perpustakaan yang lengkap, koneksi internet dsb, hal

tersebut semata-mata untuk memudahkan guru dan siswa dalam mencari materi pelajaran.

2. Antusias siswa

Faktor siswa sangat mempengaruhi pembelajaran ini. Biasanya pembelajaran yang menggunakan Proyektor LCD ini, antusias siswa akan lebih meningkat jika dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan Proyektor LCD.

b. Faktor Penghambat

1. Butuh biaya tambahan

Dalam pembelajaran yang menggunakan Proyektor LCD ini, memang diperlukan biaya yang tidak sedikit. Hal tersebut dikarenakan pengadaan barangnya yang masih langka dan harganya relatif mahal. Jadi tidak heran jika yang menggunakannya rata-rata adalah sekolah-sekolah elit atau unggulan. Selain itu untuk menyalakan Proyektor LCD ini harus disambungkan dengan Laptop yang tidak semua guru memilikinya, dikarenakan pengadaan Laptop ini yang juga relatif mahal.

2. Butuh persiapan dan skill

Seorang guru yang menggunakan Proyektor LCD dalam pembelajarannya, mutlak harus mempunyai skill atau kemampuan lebih, terutama dalam program-program komputer seperti program

Microsoft Powerpoint. Microsoft Powerpoint (PPT) adalah salah satu program computer yang bisa menampilkan slide.

3. Alat rusak/eror

Salah satu alasan pentingnya persiapan dari pembelajaran dengan Proyektor LCD adalah untuk meminimalisir terjadinya kerusakan alat Proyektor LCD. Beberapa contohnya adalah:

- a. Poyektor LCD tidak nyala
- b. Laptop rusak

4. Mati listrik

Bukan rahasia lagi jika dinegara ini sering terjadi mati listrik, sehingga di khawatirkan bisa mengganggu pembelajaran, terutama pembelajaran dengan menggunakan alat elektronik seperti Proyektor LCD. Maka di beberapa sekolah unggulan kini sudah mulai menggunakan Genset atau alat penyimpan listrik sehingga bisa digunakan dalam situasi darurat.

5. Flask disk hilang dan file terhapus

Jika seorang guru tidak berhati-hati, bukan tidak mungkin hal kecil seperti Flash disk hilang atau file terhapus bisa terjadi. Jadi ketika sudah selesai membuat materi PPT, di sarankan untuk membuat copy-an atau salinan file.

6. Siswa yang matanya minus tidak kelihatan

Untuk siswa dengan kendala mata minus, Proyektor LCD ini bisa menjadi masalah. Guru disarankan agar tidak terpaku pada slide, seorang guru juga harus bisa menerangkan kepada siswa, terutama penderita mata minus.

7. Siswa dibelakang tidak jelas

Sebelum memulai pembelajaran dengan Proyektor LCD, hendaknya seorang guru menanyai siswa yang berada di bangku belakang tentang kejelasan slide. Jika tidak jelas, seorang guru bisa melakukan rolling/pergantian tempat duduk untuk para siswa yang tidak bisa melihat dengan jelas.

8. Minat guru tua menurun

Kebanyakan yang menggunakan Proyektor LCD ini adalah guru-guru yang usianya relatif muda dikarenakan di usia tersebut mereka masih suka berkreasi dan berinovasi. Bandingkan dengan guru-guru yang usianya tua, mereka sudah agak malas dengan inovasi. Guru tua lebih suka menggunakan metode lama yang sudah biasa mereka gunakan seperti ceramah dsb.

BAB VI

PENUTUP

Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian dari temuan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut, maka pada bab ini akan menguraikan kesimpulan dari pembahasan dan juga saran-saran yang dipandang perlu sebagai masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam rangka Pemanfaatan Proyektor *Liquid Crystal Display* (LCD) Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Di MAN Kota Kediri 3.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3. Langkah awal dalam perencanaan pembelajaran ini adalah menentukan Materi yang akan diajarkan, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), mencari bahan materi yang akan diajarkan tersebut dari LKS, Buku Paket dan Internet, membuat Slide dengan (PPT) Power Point.
2. Pelaksanaan pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3 ini, pertama-tama guru masuk kelas dan membuka dengan salam. Kemudian melihat kondisi siswa apakah mereka sudah siap untuk memulai pembelajaran apa belum. Jika sudah, maka guru

akan melakukan review/mengulas materi yang sebelumnya dan menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan tentang materi yang sebelumnya. Selanjutnya guru menjelaskan rencana pembelajaran yang akan dilakukan dan memberi gambaran sedikit mengenai materi yang akan disampaikan. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk pemikiran siswa supaya mereka memiliki gambaran tentang apa yang akan dipelajari dan menyambungkan materi yang sebelumnya dengan yang akan dipelajari.

Apabila suasana kelas sudah mendukung untuk dimulai pembelajaran, maka guru akan menyuruh Ketua kelas atau perwakilan untuk mengambil remot Proyektor LCD di tempat sarana prasarana. Setelah itu menyalakan Laptop dan menyiapkan Materi/Slide untuk segera di hubungkan dengan Proyektor LCD. Dan pembelajaran pun bisa dimulai.

3. Evaluasi pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3 adalah masih sama seperti pembelajaran biasanya, yaitu dengan mengadakan ulangan harian tiap akhir materi, ulangan lisan dan ulangan praktek bila materi yang telah diajarkan mengharuskan untuk praktek seperti Bab Sholat, Tayamum dsb.
4. a. Faktor pendukung pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3 : Fasilitas lengkap, Antusias siswa dll.

- b. Faktor penghambat pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3 :
Butuh biaya tambahan, Butuh persiapan dan skill, Alat rusak/eror, Mati listrik, Flask disk hilang dan file terhapus, Siswa yang matanya minus tidak kelihatan, Siswa dibelakang tidak jelas dan Minat guru tua menurun.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari pemanfaatan Proyektor LCD dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih untuk peningkatan motivasi belajar di MAN Kota Kediri 3, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Bagi lembaga pendidikan

Demi kepentingan praktis, maka kepada lembaga atau sekolah, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan media yang ada, seperti Proyektor LCD dsb. Sehingga motivasi belajar siswa bisa meningkat dan proses pembelajaran yang menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

2. Bagi guru mata pelajaran fiqih

Guru diharapkan benar-benar kreatif dan inovatif, serta mampu memahami kondisi siswanya. Dengan begitu selanjutnya dapat melakukan langkah pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang pemanfaatan Proyektor LCD untuk peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran yang belum tercakup dalam penelitian ini dapat disempurnakan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen Bagais Depag
- Arifin, Zainal. 2010. *Pengembangan Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD
- Baharuddin & Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Depag R.I. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: Karya Toha Putra
- Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: C.V Ilmu
- Fathurohman, Pupuh & Sutikno, M. Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Konsep Umum Dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama
- Hamalik, Oemar. 1999. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. 2007. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Harjanto. 2001. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Majid, Abdul dan Andayani, Dina. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba, Ahmad D. 1993. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, cet VII
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pres
- Muslih, Mohammad. 2007. *Fiqih Kelas XI Madrasah Aliyah*. Bogor: Yudhistira
- Moleong J, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*
- Rokhim, Abd. 2004. *Fiqih Untuk Madrasah Aliyah Kelas XI*. Jakarta: C.V. Gani & Son
- Sanaky, Hujair AH. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safaria Insani Press
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Beorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Sisdiknas. 2008. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika
- Syaodih S, Nana. 1999. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rodakarya
- Syariffudin, Amir. 2003. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umam, Cholil. 1998. *Ikhtisar Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Duta Aksara
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers
- Wahab H. S, Abd. & Umiarso. 2011. *Kepemimpinan Pendidikan Dan Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: Uin-Malang Press

Lampiran I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana Nomor 50 Tlp. (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002
Nama Mahasiswa : Mohammad Bobby Habibi
NIM : 09110160
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pemanfaatan Proyektor LCD Dalam Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Kota Kediri 3".

NO	TANGGAL	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	04-09-2013	Bab I, II, III	
2	24-09-2013	Revisi Bab I, II, III	
3	07-10-2013	Bab IV	
4	15-11-2013	Paparan data Bab IV	
5	29-11-2013	Data Bab IV kurang	
6	08-12-2013	Revisi Bab IV	
7	15-12-2013	Bab V dan VI	
8	23-12-2013	Membuat skripsi lengkap	
9	11-01-2013	ACC Keseluruhan Skripsi	

Malang, 11 Januari 2014

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Lampiran II A



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email : psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1159/2013
Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi
Perihal : **Penelitian**

03 Juli 2013

Kepada :
Yth. Kepala MAN Kota Kediri 3
di
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

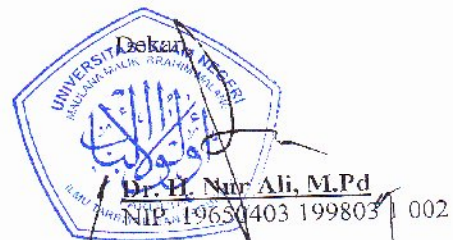
Kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Mohammad Boby Habibi
NIM : 09110160
Jurusan : PAI
Semester : Genap, 2012/2013
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Proyektor LCD dalam Kegiatan Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih di MAN Kota Kediri 3**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsi yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1 Yth. Ketua Jurusan PAI

Lampiran II B



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3

• NSM : 131135710002 • NPSN : 20580045

Jl. Letjen Suprpto 58 Kediri Telp. (0354) 687876 Fax. 691771 Kediri 64124

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.15.57 / TL.00/9A0 /2013

Yang bertanda tangan di bawah ini **KEPALA MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA KEDIRI 3** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **M. BOBY HABIBI**

NIM : 09110260

Program Studi : S-1 / PAI

Keterangan : Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi di MAN Kota Kediri 3 pada bulan Juli s.d Agustus 2013 dengan judul "*Pemanfaatan proyektor LCD dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MAN Kota Kediri 3*".

Surat keterangan ini dibuat berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1159/2013 tanggal 3 Juli 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang bersangkutan

M. Bobby Habibi

Kediri, 27 Agustus 2013
Kepala,



Sjafroni, M.Pd.I

NIP. 195609201985031006

Lampiran III

Foto Dokumentasi











Lampiran IV

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Responden Guru Mata Pelajaran fiqih

1. Metode apa yang bapak/ibu gunakan dalam mengajar mata pelajaran fiqih?
2. Apakah kendala bapak/ibu ketika menerapkan metode yang sering bapak/ibu gunakan?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih?
4. Apakah selama ini bapak sudah pernah menggunakan Proyektor LCD dalam mengajar mata pelajaran fiqih?
5. Bagaimana Perencanaan sebelum mengajar mata pelajaran fiqih dg menggunakan LCD?
6. Bagaimana pelaksanaannya?
7. Bagaimana sistem evaluasi yang bapak/ibu gunakan pada mata pelajaran fiqih?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat mengajar mata pelajaran fiqih dg menggunakan Proyektor LCD?
9. Apa yang bapak lakukan terhadap siswa yang nilainya kurang atau di bawah KKM?
10. Menurut bapak/ibu apakah pembelajaran menggunakan Proyektor LCD ini mampu meningkatkan motivasi dan prestasi siswa?

B. Responden Siswa

1. Apa kesulitan kamu dalam belajar mata pelajaran fiqih?
2. Metode apakah yang biasanya digunakan guru dalam pembelajaran fiqih?
3. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan metode tersebut?
4. Apa yang dilakukan oleh guru ketika kamu sudah mulai bosan dalam mengikuti pembelajaran?
5. Lebih suka mana diajar dg Proyektor LCD atau dg metode yang kebanyakan dg tidak menggunakan LCD?
6. Bagaimana kesanmu ketika diajar mata pelajaran fiqih dg menggunakan Proyektor LCD?

C. Responden Wali kelas

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang penggunaan LCD dalam pembelajaran?
2. Apakah pembelajaran dg LCD ini bisa meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa?

D. Responden Waka Sarana Prasarana

1. Apa yg melatarbelakangi MAN ini menggunakan LCD dalam pembelajaran?

Lampiran V

Daftar Guru MAN Kota Kediri 3

Kepala Sekolah : SJA'RONI, M.Pd.I

WAKA SDM: Drs. NUR HAMIM

WAKA KESISWAAN: M.MACHIN, S.Pd.

WAKA KURIKULUM: MARWAH, S.Pd.

WAKA SARPRAS: Drs. BASUKI

WAKA HUMAS: YUSUF KAROMAINI, S.Pd.

Guru PPkn	Drs. H. Moh. Yahya, M.Pd.I. Dra. Rini Purwanti Puji Santoso, S.Pd.
Guru Bahasa Indonesia	Umi Asmawati, S.Pd Dra. Nuryatin Dra. Ilik Tarwiyati, M.Pd.I. Sunarsih, S.Pd. Nining Niswati, S.S., M.A.
Guru Matematika	Nining Niswati, S.S., M.A. Drs. Moh. Marzuki Dra. Etik Susilowati Dra. Ummu Karomah

	Dra. Nurul Hayati Heni Suyanti, S.Pd.
Guru Bahasa Inggris	Drs. Moh. Sulaiman, M.Pd.I. M. Heli Nurrosyid, S.Pd. Nurul Mudawamah, S.Pd. Zidni Rahmawati, S.Pd. Ifah Sulihah, S.Hum. Moh. Zamroni, S.Hum. Nurul Aini, S.Pd.I.
Guru TIK	Agustin Wilujeng, S.Kom. Dra. Nurul Amanati, S.Kom.
Guru Geografi	Aan Suryani, S.Pd. Siswandi, S.Pd. Iin Hikmawati, S. Pd.
Guru Penjaskes	Siswandi, S.Pd. Ahmad Dahlan, S.Pd. Aruji Yahya, S.Pd. Qoniatus Solihah, S. Pd.
Guru Sejarah	Ahmad Shodiq, S.Pd. Drs. Muallimin Achmad Zainal Facris, S. Pd
Guru Seni Budaya	Nur Hadi, S.Pd. Slamet Ariyadi, S.Ag. Marwah, S. Pd
Guru Sosiologi	Yusuf Karomaini, S.Pd.I.

Guru Ekonomi	Luqman Hakim,S.Pd. Agus Setiadi, S. Pd. Umi Habibah, S. Pd. Mat Junaidi, S. Pd.
Guru Kimia	Rr Dewi Masitoh MKA, S.Pd. Ahmad Jamil, S. Pd. Widji Ani Rahayu, S. Si. Arsy Erwin Junaidah, S.Pd.
Guru Biologi	Drs. Basuki Rachmat Joko Susanto, S.Pd Dra. Sri Wahyuningsih Dra. Mardhiyah Endah Hidayati, S.Pd.
Guru Fisika	Drs. Gatot Anwar, S.Pd. Nurbaiti, S.T Hindun Nursiyani, S.Pd Tulus Santoso, S. Si
Guru Bahasa Arab	Drs. H. Mudjahid Isro' Bagus K, S.Pd. Muhammad, S. Ag. Ervin Jauharoh, S.Pd.I. Samsul Arifin, S. Ag
Guru Mulok	Drs. Mudjarno (Otomotif) Nurhayati Salamah, S.Pd.

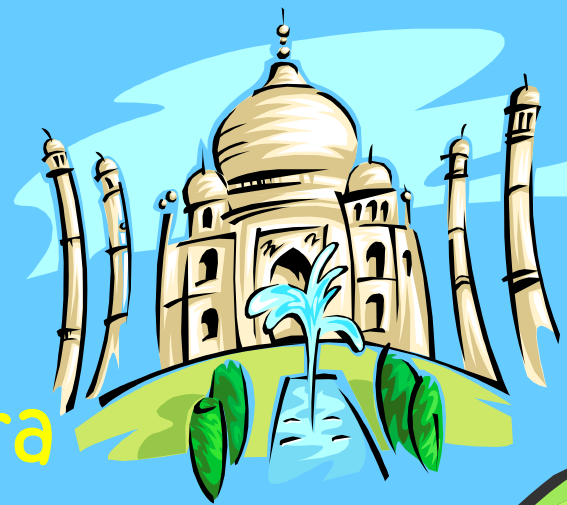
	(Ketrampilan Menjahit) Lia Harisna Prajawati, S. Pd. (Komputer Akuntansi)
Guru Al-Quran dan Hadist	Edi Priyanto, S.Th.I. Drs, M. Nawawi Soimah Budiwiyati, S. Ag
Guru Fiqih	H. Djazuli Djazim, S.Ag. Ernawati, S. Pd. Dra. Hj. Binti Munawaroh Nur Said, S. Ag
Guru Aqidah Ahlak	Dra. Aminaatur Rosyidah Jaenuri, S. Pd.I. Milla Maftuchah, LC. M.Pd. Agus Selamat, S. Ag.
Guru Bimbingan Konseling	Drs. Suyono, M.Pd. Dra. Sri Hartati Nur Eka Agustin, S. Psi
Guru SKI	Ernawati, S.Pd.I.
Guru Ilmu Kalam	Edi Priyanto, S.Th.I.

MAKALAH FIQH

FIQH SHALAT

KELOMPOK 3:

- Dipo Swarna Aryan Putra
- Eris Darwanto
- Marhazmi Alfad



SHALAT

I.PENDAHULUAN

Ibadah merupakan suatu kewajiban bagi umat manusia terhadap tuhanNya dan dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat nanti. Bentuk dan jenis Ibadah sangat bermacam-macam, seperti Shalat, puasa, naik haji, membaca Al Qur'an, jihad dan lainnya.

II.ISI

A. Pengertian Shalat

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

1. Dalil yang Mewajibkan Shalat

Dalil ayat-ayat Al-Qur'an yang mewajibkan shalat antara lain:

“Dan dirikanlah shalat, keluarkanlah zakat, dan tunduklah/ruku' bersama-sama orang-orang yang pada ruku'” (Qs:Al-Baqarah, ayat 43)

2. Syarat-syarat Shalat

- Beragama Islam.
- Sudah baligh dan berakal.
- Suci dari hadast.
- Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut sedangkan wanita seluruh badannya kecuali muka dan dua belah telapak tangan.
- Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
- Menghadap kiblat
- Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

3. Rukun Shalat

- Niat.
- Takbiratul ihram.
- Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu, boleh duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
- Membaca Al-Fatihah pada setiap raka'at.
- Ruku' dengan thuma'ninah.
- I'tidal dengan thuma'ninah.
- Sujud dengan thuma'ninah.
- Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.
- Duduk Tasyahud akhir dengan thuma'ninah.
- Membaca tasyahud akhir.
- Membaca Shalawat nabi pada tasyahud akhir.
- Membaca salam yang pertama
- Tertib. Berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.

4. Yang Membatalkan Shalat

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukun-nya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja. Dan shalat itu batal dengan hal-hal dibawah ini:

- Berhadast
- Terkena najis yang tidak dimaafkan
- Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf.
- Terbuka auratnya.
- Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
- Makan dan minum meskipun sedikit.
- Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan.
- Membelakangi kiblat.
- Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti ruku' dan sujud.
- Tertawa terbahak-bahak.
- Mendahului imamnya dua rukun.
- Murtad, artinya keluar dari islam.

5. Sunat Dalam Mengerjakan Shalat

Waktu mengerjakan shalat ada dua sunat, yaitu sunat Ab'adl dan sunat Hai'at.

1. Sunat Ab'adl
2. Sunat Hai'at

1. Sunat Ab'adi

- Membaca tasyahud awal.
- Membaca shalawat pada tasyahud awal.
- Membaca shalawat atas keluarga Nabi Muhammad SAW pada tasyahud akhir.
- Membaca qunut pada shalat shubuh, dan shalat witir dalam pertengahan bulan ramadhan, hingga akhir bulan ramadhan.

2. Sunat Hai'at

- Mengangkat kedua belah tangan ketika takbiratul ihram, ketika akan ruku' dan ketika berdiri dari ruku'
- Meletakkan telapak tangan yang kanan di atas pergelangan yang kiri ketika berdekap (sedakep).
- Membaca doa iftitah sehabis takbiratul ihram.
- Membaca ta'awuds (Auudzu billaahi minasy syaithaanirrajim) ketika hendak membaca fatihah.
- Membaca amin sesudah membaca fatihah.
- Membaca surat Al-Qur'an pada dua raka'at pertama sehabis membaca fatihah.
- Mengeraskan bacaan fatihah dan surah pada raka'at pertama dan kedua pada shalat maghrib, isyam dan shubuh selain ma'mum.
- Membaca takbir ketika gerakan naik turun.
- Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
- Membaca **“sami'allahu liman hamidah”** ketika bangkit dari ruku' dan membaca **“Rabbana lakal hamdu.....”** ketika l'tidal.
- Meletakkan telapak tangan di atas paha waktu duduk bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk.
- Duduk iftirasy dalam semua duduk shalat.
- Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu tasyahud akhir.
- Membaca salam yang kedua.
- Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing waktu membaca salam yang pertama dan kedua.

6. Makruh Shalat

Orang yang sedang sholat dimakruhkan:

- Menaruh telapak tangannya didalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, ruku' dan sujud.
- Menutup mulutnya rapat-rapat.
- Terbuka kepalanya.
- Bertolak pinggang.
- Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
- Memejamkan mata.
- Menengadah ke langit.
- Menahan hadast.
- Berludah.
- Mengerjakan Shalat di atas kuburan.
- Melakukan hal-hal yang mengurangi kekhusu'an shalat.

7. Hal-hal yang Mungkin Dilupakan

Dalam melaksanakan shalat mungkin pula ada hal-hal yang dilupakan, misalnya:

1. Lupa melaksanakan yang fardlu.
2. Lupa melaksanakan sunat ab'adl.
3. Lupa melaksanakan sunat hai'at.

I. Jika yang dilupakan itu fardlu, maka tidak cukup diganti sujud sahwi. Jika orang telah ingat ketika ia sedang shalat, haruslah cepat-cepat ia melaksanakannya atau ingat setelah salam, sedang jarak waktunya masih sebentar, maka wajiblah ia menunaikan apa yang terlupakan, lalu sujud sahwi(sujud sahwi karena lupa)







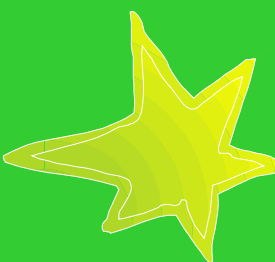

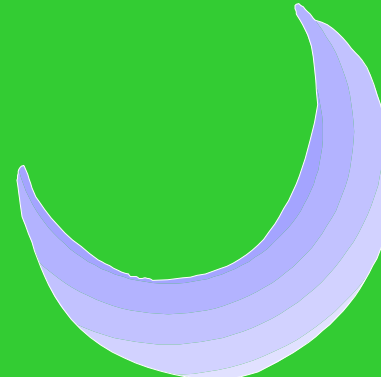
II. Jika yang dilupakan itu sunat ab'adl, maka tidak perlu diulangi, yakni kita meneruskan shalat itu hingga selesai, dan sebelum salam kita disunatkan sujud sahwi.

III. Jika yang dilupakan itu sunat hai'at, maka tidak perlu diulangi, dan tidak perlu sujud sahwi.

Sujud sahwi itu hukumnya sunat, dan letaknya sebelum salam, dikerjakan dua kali sebagaimana sujud biasa. Apabila orang bimbang atau ragu-ragu tentang jumlah bilangan raka'at yang telah dilakukan, haruslah ia menetapkan yang yakin, yaitu yang paling sedikit dan hendaklah ia sujud sahwi.



B. Urutan Dalam Sholat

1. Cara-cara mengerjakan shalat
 2. Bacaan Do'a iftitah
 3. Surat Fatihah
 4. Bacaan surat-surat pendek dan mudah dihapal
 5. Ruku'
 6. I'tidal
 7. Sujud
 8. Duduk antara Dua Sujud
 9. Sujud Kedua
 10. Duduk tasyahud/Tahyat Awal
 11. Tasyahud Akhir
 12. Salam
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 
- 

C. Kedudukan Shalat Dalam Agama Islam

Dalam agama Islam, shalat mempunyai kedudukan yang sangat tinggi, yang diantaranya sebagai berikut :

- Merupakan ibadah terpenting, karena merupakan perkara kedua dalam rukun islam setelah mengucapkan syahadat.
- Ciri orang yang bertaqwa dan orang mukmin.
- Sebagai tiang agama
- Amalan yang pertama kali dihisab dihari kiamat
- Ikatan terakhir yang terlepas dari agama, yang bila hilang maka hilanglah agama.
- Sarana untuk mengingat Allah SWT.
- Pencegah perbuatan keji dan munkar, serta untuk memohon pertolongan.
- Harus tetap dilaksanakan walaupun bermukin ataupun dalam perjalanan, baik waktu damai maupun perang.

D. Konsekuensi Meninggalkan Shalat

Banyak sekali hadits dan pendapat ulama yang mengatakan bahwa orang yang sengaja meninggalkan shalat hingga habis waktunya adalah kafir dan murtad, keluar dari agama islam. Maka diwajibkan baginya untuk segera bertaubat dari kekufurannya tersebut.

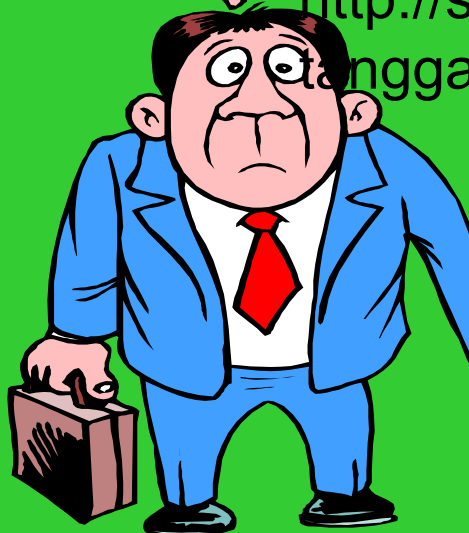
III. Penutup

Kesimpulan

1. Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.
2. Shalat adalah ibadah wajib yang harus dilakukan setiap kaum muslimin. Dengan mendirikan sholat berarti kita telah mendirikan agama Islam.
3. Dalam shalat kita harus mengikuti tata cara yang benar dan telah diatur dalam syara' agar shalat kita diterima Allah SWT.
4. orang yang sengaja meninggalkan shalat hingga habis waktunya adalah kafir dan murtad, keluar dari agama islam. Maka diwajibkan baginya untuk segera bertaubat dari kekufurannya tersebut.

Daftar Pustaka :

- Yuliani, Nina. 2008. MAKALAH FIQIH TENTANG PENGERTIAN SHOLAT . <http://www.anakciremai.com/2008/04/makalah-fiqih-tentang-pengertian-sholat.html> (di akses tanggal 18 maret)
- Ahira, Anne. 2011. Makalah Agama Islam tentang shalat. <http://www.anneahira.com/makalah-agama-islam-tentang-shalat.htm> (di akses tanggal 18 maret 2012)
- <http://duniabaca.com/bacaan-doa-iftitah-lengkap-bahasa-arab-indonesia.html> (di akses tanggal 18 maret 2012)
- Afif Thaifuri, Abdullah. 1995. Tuntunan Shalat Lengkap Dan Panduan Shalat Sunat. Surabaya: Ampel Mulia.
- www.google.com
- Rustam, Aidi. 2010. Makalah Fiqih Tentang Shalat <http://syawhy.wordpress.com/religious-stuff/bacaan-sholat/> (di akses tanggal 20 maret 2012)



THANK YOU
FOR YOUR ATTENTION



BIODATA MAHASISWA



Nama : Mohammad Bobby Habibi
NIM : 09110160
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 6 April 1991
Fak./Jurusan/Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/PAI
Tahun Masuk : 2009
Alamat Rumah : Dsn. Gogourung, RT/RW. 03/06
Ds. Dawuhan Kec. Kademangan
Kab. Blitar
No. Tlp/HP : 085736657320

Malang, 9 Januari 2014
Mahasiswa

(Mohammad Bobby Habibi)